KONTRIBUSI KAJIAN KITAB *MUKHTASOR ‘ABDILLAH AL HARARIYY AL KAFIL BI’ILM AD-DIN ADL-DLARURIYY* DALAM PENGUATAN AKIDAH DAN AKHLAK MAHASISWA MELALUI FORUM STUDI ASWAJA (FORSA) DI IAIN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

Diah Nikmah Firmanika
NIM : T20151242

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI KAJIAN KITAB *MUKHTASOR 'ABDILLAH AL HARARIYY AL KAFIL BI'ILM AD-DIN ADL-DLARURIYY* DALAM PENGUATAN AKIDAH DAN AKHLAK MAHASISWA MELALUI FORUM STUDI ASWAJA (FORSA) DI IAIN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Diah Nikmah Firmanika

NIM : T20151242

Disetujui Pembimbing

Dr. Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 19721219 20080 1 007

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI KAJIAN KITAB *MUKHTASOR 'ABDILLAH AL HARARIYY AL KAFIL BI'ILM AD-DIN ADL-DLARURIYY* DALAM PENGUATAN AKIDAH DAN AKHLAK MAHASISWA MELALUI FORUM STUDI ASWAJA (FORSA) DI IAIN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Farah Dianita, M.Kes
NIP.20160368

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd ( )
2. Dr. Mas'ud, S.Ag.,M.Pd.I. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukm'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Diah Nikmah Firmanika, 2019: *Kontribusi Kajian Kitab Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy Dalam Penguatan Aqidah dan Akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember*

Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan anak, tidaklah lepas dari berbagai faktor, diantaranya adalah longgarnya pegangan terhadap agama. Seperti halnya saat ini, mahasiswa lebih berani dan kurang menghormati dosen yang merupakan orang yang lebih tua dan sebagai guru bagi mereka. Melakukan tindakan di luar batas seperti menghujat dosen dan bertingkah tidak sopan ketika berhadapan dengan dosen. Penting bagi seorang muslim untuk mempelajari dan memahami Pendidikan Agama khususnya yang memuat tentang pokok-pokok ilmu Agama yaitu tentang aqidah. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu diperlukannya belajar agama untuk kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan bentuk akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember. *Kedua*, mendeskripsikan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember. *Ketiga*, mendeskripsikan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember.

Metode penelitian dalam penelitan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpuan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan kajian kitab Mukhtasor ini yaitu, pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* di ikuti oleh mahasiswa IAIN Jember, dilaksanaan di serambi masjid IAIN Jember setiap hari Senin dan Selasa dimulai pukul 6.15 sampai 7.30. Tujuan dari pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* ini adalah agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai aqidah selain itu juga diharapkan dapat mengamalkannya. Metode yang di yaitu dengan menggunakan metode bandongan. *Kedua*, kontribusi kajian kitab Mukhtasor ini adalah memperkuat pemahaman aqidah, memperkuat keimanan, mencegah membentengi dari ajaran Islam yang menyimpang. *Ketiga*, perbuatan *riddah*,memberikan waktu yang bermanfaat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

JudulPenelitian ..... **i**

Persetujuan Pembimbing ..... **ii**

Pengesahan Tim Penguji ..... **iii**

Motto ..... **iv**

Persembahan ..... **v**

Kata Pengantar ..... **vi**

Abstrak ..... **ix**

Daftar Isi ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu 16

B. Kajian Teori 20

1. Metode Bandongan 20

2. Kitab Mukhtasor ‘Abdillah Al-Harariyy Al Kafil Bi’ilmi Ad-Din Adl-Dlaruriyy 22

3. Penguatan Akidah Akhlak 24

a. Pengertian Penguatan 24

b. Pengertian Akidah 25

c. Pengertian Akhlak 35

d. Hubungan Akidah dan Akhlak 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian 45

C. Subyek Penelitian 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Pengumpulan Data 46
E. Analisis Data 48
F. Keabsahan Data.....51
G. Tahap-tahap Penelitian.....52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS
A. GambaranObyekPenelitian 54
B. Penyajian Data dan Analisis.....59
C. PembahasanTemuan.....79
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran.....93
Daftar Pustaka.....94
Pernyataan Keaslian Tulisan 96
Daftar Lampiran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, gejala kemerosotan moral sudah sangat menghawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan moral yang demikian, bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa pada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.[1]

Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan anak muda , tidaklah lepas dari berbagai faktor, diantaranya adalah longgarnya pegangan terhadap agama, disaat sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah Allah SWT tidak

[1] Siti Muti'ah, "Implementasi Pendekatan Moral Reasoning (Pertimbangan Moral) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPIT Al Mukminun Ngrambe Kab. Ngawi Tahun Pelajaran 2013/ 2014" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diindahkan lagi. Longgarnya pegangan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada pada dirinya.[2]

Perkembangan zaman modern dalam bidang teknologi juga menjadi salah satu penyebab adanya perubahan tingkah laku dan moralkhususnya bagi para remaja. Adanya teknologi ini menjadi candu bagi remaja untuk terus menggunakannya baik digunakan dalam hal positif bahkan negatif. Dampak lainnya dari perkembanga teknologi yaitu menjadikan kurangnya minat remaja untuk belajar agama.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam keidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.[3]

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningakatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

[2] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), 191
[3] Nurul Hidayati Rofiah, "Desain pengembangan Pembelajaran Akidah dan akhlak di Perguruan Tinggi", FENOMENA 1 (2016), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

individual atau kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[4] Inti dari ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW, Nabi sendiri diturunkan ke bumi ini diberikan perintah paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia seperti yang tertera dalam hadits.

اِنَّمَابُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"aku sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[5]

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia yaitu sebagai penuntun manusia untuk membangun akhlak dan perilaku yang baik.

Akhlak dalam agama Islam ialah suatu ilmu yang dipelajari dalamnya tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the human conduct*) dalam pergaulan hidup.[6] Adapun perlunya dipelajari "sikap hidup" manusia tersebut karena manusia adalah termasuk makhluk sosial atau "*zoon polition*" yang tidak bisa hidup sendiri artinya manusia masih membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalankan hidupnya. Oleh karena itu tingkah laku atau sikap manusia dalam pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan atau

[4]Ibid., 55.
[5] Musnad Imam Ahmad, V, (Dar al-Fikir, Kairo, Mesir, 1976), 75
[6]Zuhraini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merugikan. Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi yang bertugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah.[7]

Aqidah yang berarti ikatan atau pengikat, adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang di yakini sebagai sebuah "kebenaran". Karenanya, Aqidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang.[8]

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan "Tauhid" yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutuinya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatannya.[9] Akhlak yang baik pasti bermula dengan pemahaman Aqidah yang benar. Jika seorang telah memahami Aqidah dengan baik dan benar maka segala perbuatan dan tingkah lakunya akan terjaga dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, serta melakukan perbuatan yang di perbolehkan oleh Allah.

Jika melihat keadaan saat ini, banyaknya kelompok-kelompok yang mengaku paling benar dan betul-betul mengikuti Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Sedangkan ketika ada kelompok yang dirasa tidak sama dengan pemikirannya maka dikatakan sebagai golongan yang salah, bahkan banyak kelompok yang mudah mengkafirkan orang lain atau mengatakan bahwa kelompok lain termasuk golongan yang akan masuk

---

[7]Ibid., 51
[8] Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah wal Jamaah* (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2008), 1
[9]Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Aqidah Islam I (Aqidah)*(Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Indonesia, 2010), 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

neraka. Di indonesia sendiri misalnya ada beberapa kelompok yang mengatakan bahwa kelompoknya paling benar sesuai dengan *ahlusunnah wal jamaah*, hal ini menjadi perhatian karena pemahaman Aqidah yang tidak sesuai akan membuat sebuah kelompok tertentu mudah menyalahkan orang lain. Melihat hal itu, maka sebagai mahasiswa yang notabene merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam sudah seharusnya paham betul Aqidah yang baik benar sehingga nantinya ketika sudah berada di masyarakat mereka akan bersikap baik dan tidak mudah menyalahkan orang lain.

Pendidikan Aqidah dan akhlak diharapkan dapat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku mahasiswa, juga mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.[10]

Dari urian diatas bisa disimpulkan bahwa segala tingkah laku manusia itu berdasarkan dari kesadaran pribadi seoseorang. Pengalaman pribadi dapat berpengaruh bagi tingkah laku seseorang maka dari itu membiasakan diri untuk selalu berbuat baik akan membentuk kepribadian

[10]Jalaluddin , *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), 165

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang baik pula ditambah dengan pemahaman Aqidah yang baik akan membuat seseorang selalu berhati-hati dalam perbuatannya.

Sebagai dasar dari pendidikan akidah dan akhlak adalah QS. Asy Syams, (91: 9-10)

قَدْأَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا (٩) وَقَدْخَابَ مَن دَسَّهَا (١٠)

Artinya: *Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.*[11]

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap orang akan beruntung jika segala apa yang dilakukan semata-mata ridha Allah, bukan karena orang lain. Sebaliknya jiga amal perbuatan yang dilakukan semata-mata karena orang lain, maka akan mengotori jiwa orang tersebut.[12]

Pentingnya seorang muslim untuk mempelajari dan memahami Pendidikan Agama khususnya yang memuat tentang pokok-pokok ilmu Agama yaitu tentang Aqidah, terlebih lagi bagi kalangan muda seperti mahasiswa yang hidup di zaman milenial ini yang jarang sekali menaruh perhatian untuk belajar mengenai Aqidah dan akhlak. Zaman terus berkembang, maka semakain banyak tantangan yang harus dihadapi. Jika tidak didampingi dengan landasan agama yang kuat, terlebih Aqidah tauhidnya, maka manusia akan semakin mudah terjerumus dalam perilaku negatif.Jika melihat mahasiswa di IAIN Jember, kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang belum paham tentang dasar-dasar Aqidah. Melihat

[11]Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 3
[12] D. Fajar Ahwa, "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Tergadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren "AS Shiddiqi Puteri" Jember", *FENOMENA* Vol. 14 No.1, 106

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

latar belakang mahasiswa IAIN Jember yang berbeda, ada yang memiliki latar belakang pondok pesantren dan ada yang dari sekolah umum. Bahkan mahasiswa yang memiliki latar belakang pondok pesantren masih banyak yang belum paham mengenai pokok-pokok ilmu agama. Pokok-pokok ilmu agama yaitu diantaranya Aqidah dan akhlak. Pembejaran perkuliahan materi Aqidah dan akhlak juga tidak secara intensif di jelaskan karena mengingat tidak hanya mata kuliah ini saja yang perlu di pelajari.

Pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal seperti di dalam sekolah atau kampus dan pendidikan non formal melalui lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, Forum Studi Aswaja (FORSA) yang merupakan sebuah organisasi ekstra kampus memberi tempat bagi mahasiswa untuk lebih banyak belajar mengenai materi Aqidah dan akhlak. Aqidah dan akhlak di kajian ini dibahas lebih mendalam seperti bab tentang syahadat, bab riddah, akhlak mahmudah dan madzmumah.

Organisasi FORSA hampir sama dengan majlis ta'lim lainnya yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman keislaman dan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan. Penguatan materi Aqidah dan akhlak diajarkan melalui kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* yang setiap dua hari sekali dalam seminggu diajarkan oleh seorang ustad yang sudah mumpuni dalam bidang Aqidah dan akhlak. Kajian kitab *Mukhtasor*ini dijadikan kajian rutin di FORSA setiap hari Senin dan Selasa di serambi masjid IAIN Jember, dan diikuti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh anggota kurang lebih dua puluh sampai tiga puluh anggota. Dengan adanya kajian kitab *Mukhtasor*ini diharapkan akan dapat menambah pemahaman Aqidah dan akhlak bagi mahasiswa, yang mana pada perkuliahan, materi Aqidah dan akhlak hanya dibahas secara singkat dalam satu semester.

Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy al Kafil Bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy*termasuk salah satu kitab yang terkenal di berbagai penjuru dunia. Kitab ini meskipun ringkas, namun memuat faeah-faedah pembahasan yang tidak banyak kita jumpai di kitab-kitab lainnya. Oleh karena itu kitab ini berkaitan dengan ilmu agama yang fardlu 'ain, kitab ini berisikan tentang uraian yang ringkas, dan memudahkan pelajar pemula untuk memahami makna-maknanya. Uraian kitab ini dibuat dalam bentuk penjelasan yang ringkas. Kitab ini berisikan bab tentang Aqidah, masalah-masalah fiqih mdan beberapa hukum tentang mu'amalat. Semuanya menurut madzhab Syafi'i.

Kemosrotan akhlak ternyata tidak hanya terjadi pada akhlak individu saja, namun akhlak di lingkup sosial masyarakat juga mulai terjadi seperti hilangnya rasa hormat kepada orang tua, keramahan dan rasa peduli kepada lingkungan sosia. Seperti halnya saat ini, mahasiswa lebih berani dan kurang menghormati dosen yang merupakan orang yang lebih tua dan sebagai guru bagi mereka. Melakukan tindakan di luar batas seperti menghujat dosen dan bertingkah tidak sopan ketika berhadapan dengan dosen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah dan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk karakter akhlak karimah mahasiswa, dengan pendidikan Aqidah dan akhlak ini mahasiswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa untuk bisa lebih paham tentang masalah Aqidah dan akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian "Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan Akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus penelitian yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian.[13]Adapun fokus penelitian dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember ?

[13] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya IlMIPAh* (Jember: IAIN Press, 2018), 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaiman kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember ?
3. Bagaiman kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam penguatan Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.[14] Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember

[14]Ibid., 72

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses penelitian yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi ketika nanti sudah terjun di masyarakat.

2) Dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Aqidah dan akhlak

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Aqidah dan akhlak.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui bahwa pembelajaran Aqidah dan akhlak merupakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran utama yang harus dipelajari dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa setelah membacanya.

c. Bagi Forum Studi Aswaja

Sebagai sarana dakwah dalam memperdalam kajian tentang Aqidah dan akhlak, terutama dilingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri Jember.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau refrensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya adalah agar tidak menjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

Definisi istilah ini sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Kontribusi**

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute,contribution*, yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Pada penelitian ini kontribusi yang dimaksud adalah kontribusi yang tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk pengajaran dan pentransferan ilmu untuk mendalami kajian tentang Aqidah dan akhlak melalui kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriy* yang bertujuan untuan penguatan Aqidah dan akhlak pada mahasiswa.

2. **Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy***

Kajian Kitab *Mukhtasor* ini merupakan kajian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Agama pada mahasiswa khususnya pada bidang Aqidah dan akhlak. Kitab *Mukhtasor* sendiri merupakan ringkasan dari kitab sullamut taufiq yang memuat kajian tentang ilmu-ilmu agama yang pokok yaitu Aqidah, fiqih, ibadah dan akhlak. Pengarang dari kitab ini adalah Al Imam Muhaddits Al Faqih Syekh Abdullah bin Muhammad Al Harariyy.

3. **Aqidah dan akhlak**

Aqidah dan akhlak adalah salah satu materi Pendidika Islam. Dalam materi Aqidah dan akhlak terdapat penjelasan mengenai dasar-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dasar keimanan terhadap Allah SWT. juga nilai-nilai tahid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

4. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa IAIN Jember yang merupakan anggota Forum Studi Aswa (FORSA) yang aktif maupun tidak aktif dalam kagitan kajian.

5. Forum Studi Aswaja (FORSA)

Forum Studi Aswaja adalah salah satu organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Jember. Organisasi ini bergerak pada bidang kajian. Ada beberapa kajian yang dilaksanakan didalam organisasi FORSA ini, seperti kajian keaswajaan, kajian fiqih, kajian Aqidah dan akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hinga bab penutup.[15] Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai

[15]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perspektif oleh peneliti tentang Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, dan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahan temuan yang telah diperoleh.

Bab V tentang penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang disusun oleh Windi Astuti, 2014 dengan judul "Pengaruh Pendidikan Aqidah dan akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/ 2014". Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidak Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran Akidah dan akhlak memberikan pengaruh sebesar 6, 45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa MI Muhammadiyah Pagak Tahun pelajaran 2013/ 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuantitatif. sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Aqidah dan akhlak.

2. Penelitian yang disusun oleh Dra. Audah Mannan, 2016 dengan judul "Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah dan akhlak". Penelitian ini dilakukan di UIN Alauddin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah dan akhlak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menggunakan strategi atau metode yang bervariasi. Secara umum metode yang digunakan di antaranya adalah ceramah dan diskusi (tanya jawab), diskusi kelompok dan diskusi kelas , penugasan, dan penelaahan. Strategi atau cara yang dilakukan oleh dosen Aqidah dan akhlak dalam rangka pembentukan karakter akhlak mulia di kalangan mahasiswa juga berbeda-beda tetapi sama-sama mengarah pada tujuan yang sudah digariskan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada tujuan penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Aqidah dan akhlak.
3. Penelitian yang disusun oleh Miss Hayeefah Samae, 2008 dengan judul "Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Komunitas Mahasiswa Thailand di Surakarta)". Penelitian ini dilakukan di Komunitas Mahasiswa Thailand di Surakarta. Metode

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) penedekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap diri sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada metode penelitian. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Windi Astuti (2014) dengan judul: "Pengaruh Pendidikan Aqidah dan akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran	terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidak Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran Akidah dan akhlak memberikan pengaruh sebesar 6, 45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa MI Muhammadiyah	Meneliti tentang Aqidah dan akhlak	Menggunakan metode kuantitatif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5
	2013/ 2014”	Pagak Tahun pelajaran 2013/ 2014.		
2	Dra. Audah Mannan, (2016) dengan judul: “Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah dan akhlak”.	strategi atau cara yang dilakukan oleh dosen Aqidah dan akhlak dalam rangka pembentukan karakter akhlak mulia di kalangan mahasiswa juga berbeda-beda tetapi sama-sama mengarah pada tujuan yang sudah digariskan.	Meneliti tentang Aqidah dan akhlak	Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pendidikan Aqidah dan akhlak dalam membentuk karakter akhlak mulia di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3	Miss Hayeefah Samae, (2008) dengan judu:l: “Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Komunitas Mahasiswa Thailand di Surakarta)”.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatka kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap diri sendiri	Meneliti tentang Akhlak	Menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) pendekatan Kualitatif

1. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Manfaat dari penelitian terdahulu adalah terhindar dari pengulangan atau bahkan plagiasi karya ilmiah. Dari ketiga hasil penelitian di atas yang telah dilakukan sebelumnya, menurut pandangan penulis, belum secara utuh dalam membahas penguata Aqidah dan akhlak . Hal ini terbukti belum ada yang membahas tentang kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* untuk penguatan Aqidah akhak seperti yang ada Forum Studi Aswaja (FORSA).

B. Kajian Teori

2. Metode Bandongan

Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode bandongan ialah metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.[16]

Dalam metode ini seorang kyai memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta berdhalawat kepada Rasulullah dengan harapan agar ilmu yang di dapat akan bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Kemudian dengan menggunakan bahasa daerah setempat kyai membaca, menerjemahkan dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara santri mengikuti

[16]Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*,(Jakarta: Erlangga,),143

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Sistem yang dipakai dalam menerjemahkan kitab-kitab tersebut dengan menggunakan metode *harfiyah safahiyah*, yang memang sangat efisien untuk memahami *ma'ani al-mufrodat* (arti kata demi kata) dan *tarkib al-kalimat* (susunan/ kedudukan kata dalam kalimat), sebab setiap kata mempunyai caranya sendiri yang sudah baku yang sering dikenal dengan metode *"utawi iki-iku".* Adapun materi yang disampaikan dalam pembelajaran kitab-kitab kuning tersebut tidak diatur dalam sebuah silabus yang terprogram, melainkan hanya berpegang bab-bab yang sudah tercantum dalam kitab-kitab tersebut.

Metode bandongan merupkan metode bebas, karena absensi santri tidak ada, sehingga santi boleh datang dan boleh tidak, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas, santri juga bebas memilih guru dan kitab yang akan dipelajarinya sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Santri yang telah menamatkan kitabnya dapat mempelajari kitab yang lain atau kitab yang lebih tinggi tingkatannya dari kitab yang telah diselesaikan tersebut. Sehingga dengan metode bandongan ini, lama belajar santri tidak tergantung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lamanya tahun pelajaran, tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitab yang dipelajarinya.[17]

3. **Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy***

Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm* termasuk salah satu kitab yang sangat terkenal di berbagai penjuru dunia. Kitab ini meskipun ringkas, namun memuat faedah-faedah pembahasan yang tidak banyak kita jumpai di kitab-kitab lainnya. Oleh karena itu kitab ini berkaitan dengan bagian ilmu agama yang fardlu 'ain, kitab ini berisikan tentang uraian yang ringkas terhadap lafazh-lafazh yang menjadikannya lebih jelas dan memudahkan bagi pelajar pemula untuk memahami makna-maknanya. Uraian dari kitab ini dibuat dalam bentuk penjelasan yang ringkas. Kitab *al-Mukhtashar* (ringkasan) memuat sebagian besar pokok-pokok ilmu agama yang tidak boleh bagi setiap orang mukallaf untuk melalaikannya (wajib diketahui). Yaitu perihal Aqidah, masalah-masalah fiqih dan beberapa hukum tentang mu'amalat. Semuanya menurut madzhab imam as-Syafi'i.[18]

Pengarang dari kitab ini yaitu Al Imam Muhaddits Al Faqih Syekh Abdullah bin Muhammad Al Harariyy beliau adalah seorang ulama besar, panutan para ahli *tahqiq*, sandaran para ahli *tadqiq*, pemuka para ulama amilin, pakar hadits, ahli bahasa, pakar ushul,

[17] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) 154-155

[18]Muhammad bin Nazih ar-Ramthuniyy dan Muhammad bin 'Aliyy al Athrasy, *al Qaul al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab Mukhtashar 'Abdullah Al Harariy,* terj. Tim Penerjemah Yayasan Syahamah(Jakarta: Syahamah Press, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seorang yang bertaqwa dan zuhud, yang mulia dan ahli ibadah, orang yang Allah anugrahi berbagai keahlian dan keistimewaan, sang imam Syekh Abu Abdurrahman Abdullah bin Muhammad bin Yusuf bin Abdullah bin Jami'. Beliau berasal dari Harar, nasabnya bersambung dengan Bani 'Abddar dari suku Quraisy melalui jalur Bani Syaibah, bermadzhab Syafi'iy dan mufti wilayah Harar. Beliau dilahirkan di kota Harar, sekitar tahun 1910.Beliau dibesarkan dalam keluarga sederhana yang cinta ilmu dan ulama. Beliau membaca al-Quran dengan tartil dan sudah menghapalnya secara mutqin sebelum berusia 10 tahun. Kemudian beliau mendalami berbagai bidang keilmuan dengan menghafal sejumlah matan dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Lalu beliau mencurahkan perhatian yang besar pada bidang hadits, sehingga menguasai (secara *qiraah* dan *dirayah*) *al kutub as-Sittah* (6 kitab refrensi induk dalam bidang hadits) dan kitab-kitab hadits lainnya beserta sanadnya, hingga beliau diberikan izin dan kewenangan (ijazah) untuk berfatwa dan meriwayatkan hadits dalam usia kurang dari 18 tahun.Beliau mengelilingi segenap penjuru Habasyah dan melacak keberadaan para ulama di sana serta mengambil ilmu dari mereka. Beliau juga merantau ke Somalia dan Djibouti, kemudian melanjutkan rihlah 'ilmiyyah ke Hijaz dan menetap di sana selama dua tahun, kemudian melanjutkan ke negara-negara Syam (Suriah, Lebanon, Palestina, Yordania). Beliau tinggal di Damaskus kurang lebih selama sepuluh tahun, hingga akhirnya menetap di Beirut Lebanon.Beliau juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sempat berkunjung ke Baitul Maqdis sebelum dijajah oleh Zionis Yahudi. Juga berkunjung ke Yordania, Mesir, Turki, Maroko, dan beberapa negara Eropa untuk mengambil dan memberi manfaat, menyebarkan ilmu serta membela syariat dan agama di manapun beliau berada. Beliau senantiasa disibukkan dengan membenahi Aqidah ummat dan memerangi orang-orang ateis serta mengonter ahli bid'ah yang menyimpang dari fokus untuk mengarah dan menulis buku.[19]

Syekh 'Abdullah al Harariyy terkenal sebagai seorang yang wara', tawadu', ahli ibadah, senantiasa berdzikir, zuhud, dan berhati mulia. Engkau tidaklah menemui beliau kecuali dalam keadaan sibuk dengan membaca, berdzikir, mengajar atau memberi nasihat dan petunjuk. Beliau sangat berpegang teguh pada al-Quran dan sunnah, kuat hafalan, ahli *hujjah* dan dalil yang kuat, bijaksana, sangat ingkar terhadap orang yang menyalahi syara' dan mempunyai tekad yang gigih dalam *'amr bi ma'ruf* dan nahy'an *al munkar*. Beliau wafat di waktu fajar hari Selasa, 2 Ramadhan 1429 Hijriyah.[20]

4. Penguatan Aqidah dan akhlak

a. Pengertian Penguatan

Menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia (KBBI) Penguat berasal dari kata "kuat" yang mempunyai arti banyak tenaganya atau mempunyai kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan

[19] Ibid.,
[20] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempunyai arti perbuatan (hal dan lain sebagainya) yang menguati atau menguatkan.

Maka hakikatnya penguatan merupakan usaha menguatkan hal atau sesuatu yang tadinya lemah untuk menjadi kuat, penguatan ini didasari karena adanya sesuatu yang lemah, maka harus ada usaha untuk menjadi kuat.

Dasar penguatann merupakan background yang terjadi dalam masyarakat secara akumulatif. Adapun dasar-dasar penguatan adalah:

1) Social Demand atau tuntutan masyarakat, karena dalam sebuah struktur masyarakat akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut dan budaya yang mempengaruhinya.
2) Perkembangan teknologi yang menuntut manusia untuk melek teknologi dan secara otomatis akan mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya dan dengan perkembangan teknologi pula membuat sistem komunikasi secara global, sehingga menyebabkan arus informasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.[21]

b. Pengertian Aqidah

Secara etimologis (*Lughatan*), *Aqidah*berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan. 'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah terbentuk menjadi *'Aqidah* berarti keyakinan. Relevansi

[21] Abu Ahmad, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Remaja Karya, 2014), 33

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antara arti kata *'aqdan* dan *Aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[22]

Akidah dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namum jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*).[23]

Adapun yang dimaksud dengan Akidah Islam menurut Zainuddin dalam bukunya Rosihon Anwar adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baikdan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Quran Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah *Ta'ala* dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir, maupun *syara'*, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW. dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, *akidah Islam* adalah pokok-pokok

[22] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2014), 1.
[23] Rosihon Anwar, *Akidah dan akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal)[24]

1) Penjelasan Makna Dua Kalimat Syahadat

Wajib bagi semua mukallaf untuk memeluk agama Islam, tetap meyakini selamanya dan melaksanakan segala hukum yang diwajibkan kepadanya. Diantaranya hal yang wajib diketahui, diyakini secara mutlak, dan wajib diucapkan (dengan lidah) seketika jika memang mukallaf itu kafir, atau jika mukallaf tersebut bukan seorang kafir, maka wajib mengucapkan dalam shalat, adalah dua kalimat syahadat:

اَشْهَدُاَنْ لَااِلَهَ اِلَّااللّهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللّهِ

Makna اَشْهَدُاَنْ لَااِلَهَ اِلَّااللّهُ: aku mengetahui, meyakini dan mengakui (dengan lidahku) bahwa tidak ada yang disembah dengan hal (benar) kecuali Allah, *al wahid* (yang Esa), *al ahad* (tidak terbagi-bagi), *al awwal al qadim* (tidak bermula dan tidak didahului dengan ketiadaan), *al Hayy* (yang hidup), *al Qayyum* (tidak membutuhkan kepada selain-Nya), *ad-Dalim* (tidak berakhir), *al khalik* (Maha Pencipta), *ar Razaq* (pemberi rizki), *al*

[24] Ibid., 14

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

'Alim (Maha Mengetahui), *al Qadar* (Mahakuasa), yang kuasa mewujudkan segala apa yang Ia kehendaki.[25]

Segala hal yang Ia kehendaki, pasti terjedi dan segala hal yang tidak Ia kehendaki, pasti tidak akan terjadi. Yang tidak ada daya untuk menjauhi perbuatan dosa kecuali dengan pemeliharaan-Nya, dan tidak ada kekuatan untuk berbuat taat kepada-Nya kecuali dengan pertolongan-Nya. Allah bersifat dengan setiap sifat kesempurnaan yang layak bagi-Nya seperti bodoh (ketidak tahuan), lemah, warna, ukuran dan bertempat di suatu arah dan tempat, karena itu semua adalah sifat-sifat makhluk, jadi Allah SWT ada tanpa tempat sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Quran:

Makna ayat diatas adalah bahwa Allah tidak menyerupai sesuatu pun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatu pun dari makhluk-Nya yang menyerupai-Nya, baik dari satu segi maupun semua segi. Allah mendahulukan firman-Nya لَيْسَ كَمِثْلِهِشَيْ sebelum وَهُوَالسَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ agar tidak ada seorang pun yang menyalahpahami bahwa sifat mendengar dan melihatnya Allah menyerupai pendengaran dan penglihatan selain-Nya, karena Allah SWT tidak

[25]Muhammad bin Nazih ar-Ramthuniyy dan Muhammad bin 'Aliyy al Athrasy, *al Qaul al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab Mukhtashar 'Abdullah Al Harariy,* terj. Tim Penerjemah Yayasan Syahamah(Jakarta: Syahamah Press, 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyerupai makhluknya. Dia Maha mendengar dan Maha melihat.[26]

2) Riddah

Wajib bagi setiap muslim memelihara keislamannya dan menjaganya dari hal-hal yang merusak, membatalkan dan memutuskannya, yaitu riddah An-Nawawiyy dan lainnyaberkata: "Riddah adalah kekufuran yang paling keji (buruk)".

Pada masa ini telah banyak sikap ceroboh (sembrono) dalam berbicara, hingga sebagian orang mengucapkan kata-kata (*kufur*) yang mengeluarkan mereka dari agama Islam, namun mereka tidak menganggapnya sebagai kekufuran.

Riddah (kufur) ada tiga macam sebagaimana dibagi oleh an-Nawawiyy dan lainnya dari kalangan ulama madzhab Syafi'iyy, Hanafiyy dan lainnya: kufur keyakinan , perbuatan dan perkataan. Setiap dari tiga macam kekufurn ini memiliki cabang yang banyak.

Diantara contoh bagian pertama (kufur keyakinan): Ragu-ragu terhadap Allah, Rasulnya, al-Quran, hari akhir, surga atau neraka, pahala atau siksa, atau hal-hal yang termasuk perkara-perkara yang telah disepakati (ijma') oleh kaum muslimin. Meyakini bahwa alam itu qadim (tidak bermula). Menafikkab salah satu diantara sifat-sifat Allah yang wajib bagi-Nya dengan ijma' (konsensus para ulama) seperti bahwa Allah maha Mengetahui.

[26] Ibid., 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menisbatkan sesuatu yang Allah maha suci darinya (mustahil bagi Allah) dengan ijma' seperti jism.

Bagian kedua adalah (riddah) perbuatan: seperti sujud kepada berhala atau matahari, baik dengan tujuan ibadah atau bukan. Sujud kepada manusia dengan niat beribadah kepadanya seperti sujudnya sebagian orang yang bodoh kepada sebagian guru shufi dengan tujuan beribadah kepada mereka, maka ketika itu sujud tersebut adalah kekufuran, dan juga bukan dengan tujuan beribadah kepada mereka, maka itu bukan kekufuran, tetapi haram.

Bagian ketiga adalah (*riddah*) perkataan. Bagian ini sangat banyak dan tidak terhitung, diantaranya: bila seseorang memanggil seorang muslim dengan panggilan: "Wahai kafir!", "Wahai Yahudi!", "Wahai Nasrani!", atau "Wahai orang yang tidak beragama!" dengan maksud bahwa orang yang ia ajak bicara, agamanya yaitu Islam dia anggap sebagai kekufuran atau agama Yahudi atau Nasrani atau bukan agama. Ia mengatakan ini bukan dengan tujuan menyerupakan orang yang dipanggil dengan orang kafir. Maksudnya orang menta'wil perkataannya seperti mengatakan "Wahai kafir!" dengan maksud menyerupakan dengan orang kafir tersebut, maksudnya adalah "Engkau menyerupai orang-orang kafir dalam buruknya perbuatan-perbuatan" atau "Engkau memerlukan mereka", maka orang seperti ini tidak kafir,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan tetapi haram hukumnya mengatakan perkataan ini dan menjadikan fisik pelakunya.[27]

3) Dasar Akidah Islam

Dasar dari akidah Islam ini adalah Al-Quran dan Al-Hadis. Di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al-Quran, akidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah Islam.[28] Ayat Al-Quran yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ, وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلئِكَتِهِو

وَكُتُبِهِو لَانُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍمِّن رُّسُلِهِ, وَقَالُواسَمِعْنَاوَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وَإِلَيْكَالْمَصِيْرُ

Artinya*: "Rasul telah beriman* ***ke****pada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), 'kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mengatakan, 'kami dengar dan kami taat'. (Mereka berdoa). 'Ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."*(Q.S. Al-Baqarah : 285)[29]

[27] Ibid., 29-33
[28] Ibid., 14
[29] Al-Quran, 2: 285

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam sebuah hadis riwayat Muslim disebutkan,

اَنْ تُؤْمِنَ بِاللّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاَخِرِوَتُؤْمِنَ بِالْقَدَ رِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ

(رواه مسلم)

Artinya: *"Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk."* (H.R. Muslim)[30]

4) Tujuan akidah Islam

a) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir

Hal ini karena manusia sejak di alam roh sudah mempunyai fitrah ketuhanan, sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Araf (7): 172-173)

وَإِذَأَخَذَرَبُّكَ مِنْ بَنِى ءَادَمَ مِنْ ظُهُو رِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُواْبَلَى شَهِدْنَاأَن تَقُولُوايَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّاكُنَّاعَنْ هَذَاغَفِلِيْنَ

(١٧٢) أَوْتَقُولُوااِنَّمَا أَشْرَكَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ

أَفَتُهْلِكُنَّابِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (١٧٣)

[30] Shohih Muslim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *(172) "Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Mengeluarkan dari sulni (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah Mengambil kesaksiam terhadap roh mereka (seraya Berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhan-mu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini," (173) atau agar kamu tidak mengatakan, "sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan Membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?".* [31]

b) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Kemungkinan manusia untuk terperosok ke dalam kemusrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (*Syirik jaly*), yakni berupa perbuatan ataupun ucapan maupun kemusrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi (*syirik khafy*) yang berada dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

[31] Al-Quran, 7: 172-173

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.[32]

5) Fungsi dan Peranan Aqidah

Fungsi dan peranan Aqidah dalam kehidupan umat manusia antara lain:

a) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan, sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan.

Aqidah Islam berperan menuntun dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan.[33]

b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntut dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi.

c) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.[34]

---

[32] Anwar, *Akidah*, 15-16
[33] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, ed., Danis Wijaksana, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), 30.
[34] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 131.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun,* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.[35]

Menurut Hamzah Kata *"akhlak"* berasal dari bahasa Arab *"khuluq"*, jamaknya *"khuluqun"*, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata *"akhlak"* ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab *"akhlak"* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.[36]

Kata *"akhlak"* mengandung segi-segi persesuaian dengan *"khalqun"* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.[37]

---

[35] Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29
[36] Anwar, *Akida*h, 205
[37] Ibid., 205

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Samsul Munir akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.[38]

Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah, (2) akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) akhlak yang berhubungan dengan keluarga, (4) akhlak yang berhubungan dengan masyarkat, dan (5) akhlak yang berhubungan dengan alam.[39]

1) Dasar hukum akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Quran dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.[40]

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran. Al-Quran menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai

[38] Samsul Munir, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016), 6
[39] Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, 30
[40] Anwar, *Akida*h, 208

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan akhlak yang mulian, bukan pendekan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan pengahayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia semasa Al-Quran diturunkan.

Al-Quran menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dn munafik yang jelek dan merusak. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Quran juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.[41]

2) Tujuan akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-badah inti dalam Islam memiliki tujuan

[41] Ibid., 209

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembinaan akhlak mulia. Adapun tujuan khusus akhlak adalah sebagai berikut: [42]

a) Mengetahui tujuan di utusnya Nabi Muhammad

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadis, bahwa tujuan di utusnya nabi Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak.

اِنَّمَابُعِثْتُ لَأُتَمِّمَ مَّكَارِمَ الْاَخْلَاقْ

"aku sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[43]

Hadis tersebut berkaitan erat dengan firman Allah

وَمَاأَرْسَلْنَكَ إِلَّارَحْمَةً لِلْعَلَمِيْنَ (١٠٧)

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."* (Q.S. Al-Anbiya': 107)[44]

Hubungan antara hadis dan ayat di atas, adalah rahmat yang dibawa Nabi Muhammad SAW bagi semesta alam, terwujud melalui penyempurnaan akhlak atau budi pekerti. Dengan mengetahui tujuan utama di utusnya Nabi Muhammad SAW akan dapat mendorong kita untuk mencapai akhlak yang mulia. Akhlak meurupakan sesuatu yang paling penting dalam

[42] Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 20-21
[43]Musnad Imam Ahmad, V, (Dar al-Fikir, Kairo, Mesir, 1976), 75
[44] Al-Quran, 117: 107

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agama, bahkan tujuan utama ibadah sekalipun adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

b) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Tujuan lain dari akhlak, adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah. Dalam bahasa yang lebih luas, dapat disebut juga sebagai menjembatani antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid atau di luar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda.

Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:[45]

a) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah.

b) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati dan di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

[45] Anwar, *Akida*h, 211-212

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Pembagian Akhlak

Akhak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. *Pertama,* akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia). *Kedua,* akhlak mazhmumah (akhlak tercela).[46]

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadis.[47]

Ajaran-ajaran agama Islam, merupakan tuntunan yang ditujukan kepada manusia agar hidup di dunia menurut aturan dan norma yang terpuji. Karena itu, akhlak dakam ajaran Islam memiliki kandungan untuk berbuat baik dan terpuji, baik kepada Tuhan sebagai *hablum min Allah* (interaksi verikal) maupun kepada sesama manusia sebagai *hablun min an-nas* (interaksi horizontal). [48]

Berikut ini akan disampaikan sebagiai contoh akhlakul mahmudah:

(1) Menauhidkan Allah

(2) Bersyukur

[46] Ibid., 212
[47] Ibid.,215
[48] Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 181.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(3) Bertasbih

(4) Beristigar

(5) Husnudzan (Baik sangka)

(6) Amanah

(7) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

(8) Ta'awun (Saling menolong)

a) Akhlak Madzmumah

Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.[49]

Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT. [50]Segala macam bentuk akhlak tercela dilarang oleh agama. Perbuatan akhlak tercela apabila dilakukan, akan memperoleh dosa dari Allah. Oleh karena itu, akhlak tercela hendaknya dihindari oleh setiap muslim.

Berikut ini adalah sebagian contoh dari akhlak madzmumah:

(1) Syirik

(2) Kufur

[49] Ibid., 232.
[50] Ibid., 232

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(3) Nifaq

(4) Fasik

(5) Ujub dan Takabur

(6) Dengki

(7) Mengumpat dan mengadu domba

(8) Riya'

d. Hubungan akidah dan akhlak

Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norna dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam.

Oleh karena itu, akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimana. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan. Dengan demikian, jelaslah bahwa akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang.[51]

Hubungan antara akidah dan akhlak ini tercermin dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a:

[51] Ibid., 201-203

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَقَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ

إِيْمَانًااَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذى)

Artinya: *"Dari Abu Hurairah , Rasulullah SAW. bersabda, Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya."*. (H.R. At-Tirmidzi).[52]

[52]Sunan at-Tirmidzi, *bab Haq al-Mar'ati ala Zaujih*, Juz 3, h. 466

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deksriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[53]

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif karena data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.[54]

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akidah dan akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan melihat berlangsungnya kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy* yang dilakukan oleh subjek penelitian

[53] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.
[54] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 39

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(mahasiswa) dan hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan obejek penelitian adalah Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember yang beretmpat di serambi masjid IAIN Jember Jl. Mataram No.01. Mangli Kaliwates Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Teknik pemilihan subjek penelitian penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:[55]

a. Pembina FORSA

Pemilihan pembina sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan peneleliti karena pembina merupakan orang yang

[55]Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif* , 94

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertanggungjawab atas berdirinya organisasi FORSA dan juga bertanggungjawab pada kegiatan kajian di FORSA.

b. Ustad (Pengajar FORSA)

Pemilihan ustad sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan peneliti karena ustad yang akan menjadi subjek merupakan ustad yang mengajar kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy.*

c. Anggota FORSA

Dari seluruh mahasiswa yang menjadi anggota FORSA dipilih lima mahasiswa yang aktif mengikuti kajian, dan juga dipilih sebagian anggota yang tdak aktif mengikuti kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penlitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengimpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

[56] Ibid., 104

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[57] Peneliti melakukan observasi pada saat kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy* berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructur interview*). Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *id-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan peneliti pada saat diluar kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

1) Profil Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember
2) Visi dan Misi FORSA IAIN Jember
3) Struktur Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember

[57]Ibid., 106

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Data atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari sumber yang diakui keasliannya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut[58],

a. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian.

1) Selecting

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam tahap ini mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan judul. Yaitu, informasi-informasi yang berhubungan dengan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor* dalam penguatan akidah dan akhlak mahasiswa. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian.

[58] Matthew B. Miles and A. Michael Hubarman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publication, Inc, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus masalah.

3) *Abstarcting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu djaga sehingga tetap berada di dalamnya, pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan dan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor* dalam penguatan akidah dan akhlak mahasiswa sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti

4) *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menyajikan data. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, membuat hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini, dengan mendeskripsikan data mengenai penerapan dan kontrubusi kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah al Harariyy Al Kafil bi'ilm ad-Din adl-Dlaruriyy* dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Setelah penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman kesimpulan yang awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[59]

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ustad yang mengajar kajian kitab *al-Mukhtasar* dan empat mahasiswa yang aktif mengikuti kajian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu, untuk mengetahui penerapan dan kontribusi kajian kirab *al-Mukhtasar* dalam penguatan Aqidah dan akhlak pada anggota FORSA. Peneliti memberikan permasalahan dan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[60]

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta,2016), 370
[60] Ibid., 371

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara lalu di cek menggunakan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
2) Memilih lapangan penelitian
3) Menyusun perizinan
4) Menilai keadaan lapangan
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
6) Memilih dan memanfaatkan informan

b. Tahap pelaknsanaan di Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perdiperhatikan yaitu:

1) Memahami latar belakang penelitian
2) Memasuki lapangan penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

4) Menganalisa data

c. Tahap analisa data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulisan ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Forum Studi Aswaja (FORSA)

Awal mula berdirinya Forsa ialah terinspirasi dari keluhan mahasiswa IAIN Jember khususnya mahasiswa alumni dari berbagai pondok pesantren.Yang sebelumnya sekedar teman di pesantren sampai menjadi teman di PerguruanTinggi. Seperti pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo, pesantren Zainul Hasan Genggong, Pesantren Salafiyah Syafi'iyyah Sukorejo Asem Bagus, pesantren-pesantren yang ada di Jember , pesantren-pesantren yang ada di Madura dan pondok pesantren lainnya. Pokoknya mahasiswa yang alumni dari pondok pesantren.

Awalnya hanya mengadakan kegiatan-kegiatan rutin entah seminggu sekali maupun beberapa kali dari teman-teman mahasiswa yang alumni pesantren tadi.Tujuan dari kegiatan-kegiatan rutin itu ialah dari beberapa keluhan mengenai tidak adanya wadah atau kurang adanya wadah untuk mengembangkan kajian kepesantrenannya di kampus.Seperti mengembangkan kajian fiqih, nahwu shorof, kitab kuning dan kajian keagamaan-keagamaan lainnya.Lalu mengadakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

halaqoh-halaqoh (perkumpulan yang sistemnya melingkar) sekitar satu kali seminggu yang hanya berisi belasan orang.tapi belasan dari orang itu berasal dari berbagai pondok pesantren.*Halaqoh* itu diisi dengan kajian kitab kuning, musyawaroh, dialog interaktif, bathsul masa'il serta diskusi bersama teman sebaya karena statusnya sama-sama mahasiswa.

Seiring dengan berjalannya waktu, sekitar sudah berjalan dua bulan teman-teman kelihatan solid dan eksis akhirnya ada yang mengusulkan Bagaimana halaqoh ini di buat nama?.Dengan alasan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian kepesantrenannya sampai kapanpun. Lalu sebagian ada yang mengusulkan bagaimana dibuat nama Forsa (Forum Santri), Forum Santai, Forum Studi Agama Islam, Forum Komunikasi Santri, Forum Komunikasi Antar Alumni Pesantren dan sebagainya. Kemudian dari beberapa nama di musyawarohkan dengan teman-teman dan beberapa dosen juga.

Setelah musyawarah, konsultasi ke beberapa dosen dan melalui pertimbangan dari beberapa nama di atas, akhirnya sepakat diberi nama Forsa (Forum Studi Aswaja) dengan alasan ingin mempunyai ciri khas tersendiri dari organisasi lain dalam hal kajian Aswaja(*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*), fiqh, dan sebagainya. Akan tetapi sebelumnya teman-teman sepakat dengan nama Forsa (Forum Studi Agama Islam), tetapi dari nama itu terlalu umum dengan organisasi lain. Lalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipertimbangkan lagi melalui teman-teman dan beberapa dosen, yang pada akhirnya diberi nama Forsa (Forum Studin Aswaja) dengan alasan yang di atas.

Timbullah persoalan bagi FORSA yaitu basic yang ada di dalam organisasi ialah alumni pesantren, terus bagaimana yang tidak pernah mondok di pesantren?Apakah boleh ikut kajian atau tidak boleh? Lalu disepakati tidak ada halangan untuk mengikuti kajian dengan catatan selama dia masih greget untuk mengkaji keagamaan-keagamaan islam. Aswaja (*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*) disini ialah yang mengikuti Hadrotus Syekh K.H. Hasyim Asy'ari, tapi kita tidak berada di bawah naungan NU (Nahdhatul Ulama') meskipun dari Pembina kita seperti Dr. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI, Dr. Abdul Haris, M.Ag, Dr. Noor Harisuddin, M.Fil.I, Muhaimin, M.HI, dan Pembina lainnya berada di struktural kepengurusan Cabang NU (Nahdhatul Ulama').[61]

2. Visi dan Misi
   a. Visi

      Membentuk generasi yang intelektual dan religius
   b. Misi
      1) Mengenal kitab kuning sebagai warisan dan kebudaya Islam
      2) Membimbing generasi Islam untuk mengerti tentang agamanya
      3) Melatih para generasi untuk siap tampil dan berkarya

[61]Dokumentasi, *Sejarah berkembangnya Forsa*, 16 September 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Mengikuti dan mengawasi jalan pergerakan islam

5) Membentengi dan menjaga akidah ahlu sunnah wal jama'ah.[62]

3. Struktur Pengurus FORSA[63]

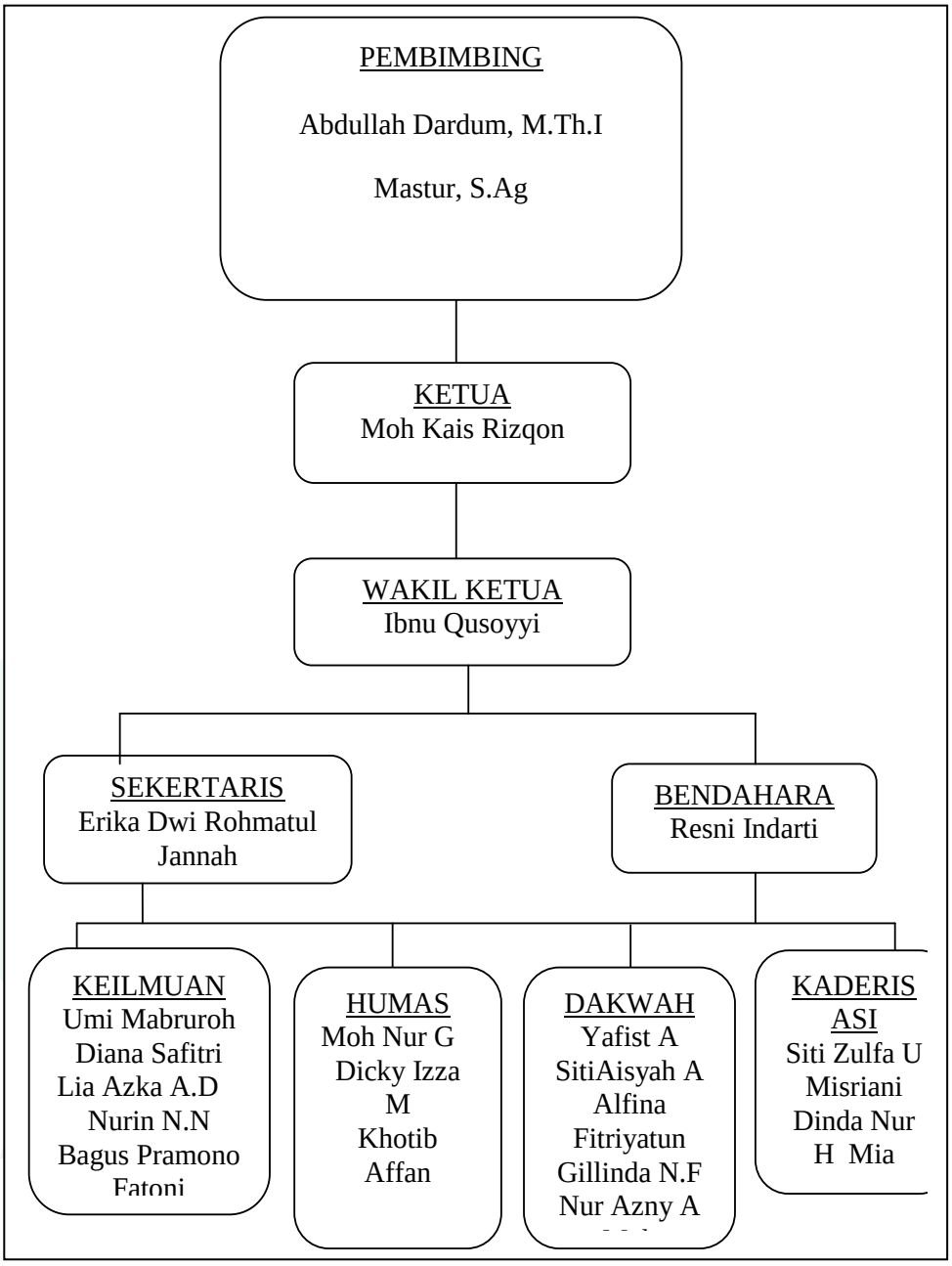

[62] Ibid.,
[63]Dokumentasi, FORSA IAIN Jember, 23 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Nama Anggota

Tabel 4.1
Daftar nama-nama Anggota Forsa[64]

No	Nama	Prodi	No	Nama	Prodi
1	Muhammad Sholehuddin	Tarbiyah/IPA	19	Ulfi Magfiroh	Tarbiyah/ PAI
2	Hamdiyatul husna	Tarbiayah/ MTK	20	Ernawati	Tarbiyah/ PAI
3	Akhidatul Amikoh	Tarbiyah/PAI	21	Siti Nur Hakimah	Syariah/A.S
4	Nurul Hidayah	Tarbiyah/PAI	22	Khoirul Mukhtar	Syariah/A.S
5	Iradatul Kamilah	Febi/PS	23	Ika	Tarbiyah/ PAI
6	Lutfi Nur hayati	Tarbiyah/PAI	24	Mahmud Suyuti	Tarbiyah/ PAI
7	Tri Handini K	Tarbiyah/PAI	25	Siti Nur Hasanah	Tarbiyah/ PAI
8	Muhammad Khoirudin	Tarbiyah/PAI	26	Maya Rosanti	Tarbiyah/ MTK
9	Silvi Nani'ama	Tarbiyah/PAI	27	Dias Noviana	Tarbiyah/ PAI
10	M. Abdul Wahid	Dakwah/MD	28	M. Husen Al-Faizy	Tarbiyah/ PAI
11	Nurul Badrianzah	Tarbiyah/PAI	29	Ri'ayatun Nafisah	Tarbiyah/ PAI
12	Fatimatus Zahro	Tarbiyah/PAI	30	Alfin Jainul Fitroh	Tarbiyah/ PAI
13	Wahyu Setya W	Tarbiyah/MTK	31	Moch Yusril Adib F	Ushuluddin/ IAT
14	Umi Ardfatuus Zakiya	Tarbiyah/PGMI	32	Wardatun N	Tarbiyah/ PAI
15	Afidatul Khasanah	Tarbiyah/PBI	33	Abdul Rosyid Al-hadi	Tarbiyah/ PAI
16	Dina Izzatul Ulya	Syariah/A.S	34	Ulfi Khoirotul U	Tarbiyah/ PGMI
17	Maria Ulfa	Tarbiyah/MTK	35	Muhammad Mahfid	Tarbiyah/ PGMI
18	Shintia Utami	Dakwah/MD	36	Abdul Dimas	Tarbiyah/ IPS
37	Robit	Tarbiyah/PAI	51	Ridho Syahbibi	Syariah/

[64]Dokumentasi, FORSA IAIN Jember, 23 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Hisabillah				A.S
38	Senja Jelita Wangi	Tarbiyah/PAI	52	Rizki Nur Nasanah	Dakwah/ BKI
39	Khoirotun Deika Sari	Tarbiyah/PAI	53	Latifatul Khusna	Tarbiyah/ PGMI
40	Dyah Kartika K.W	Tarbiyah/PAI	54	Feny Dyah Aprillia	Tarbiyah/ PAI
41	Aisyatul Ilmi A.F	Tarbiyah/PAI	55	Efi Wijayanti	Tarbiyah/ PAI
42	Samsul Huda	Tarbiyah/PBA	56	Ahmad Fahmi	Syariah/A.S
43	Mujiono Subahar	Tarbiyah/PAI	57	Imam Muhasir Dwi P	Ushuluddin/ IAT
44	Winda Dwi Kusuma	Tarbiyah/PAI	58	Shofiatul Qolbi	Ushuluddin/ IH
45	Ubaydillah Arifin	Tarbiyah/MTK	59	Winarti	Ushuluddin/ I.H
46	A. Baharuddin S	Tarbiyah/PAI	60	Tazqiyatul Cholisoh	Tarbiyah/ MPI
47	Roby Fathan	Tarbiyah/PBA	61	Misnan Rudiyanto	Tarbiyah/ PAI
48	Ratna Eka wati	Ushuluddin/IA T	62	Mochammad Sibaweh	Tarbiyah/ PBI
49	Nur Aini A	Syariah/A.S	63	Intan Izza Afkarina	Febi/PS
50	Yolanda Fitria D	Tarbiyah/PAI	64	Siti Nuar Fitria	Syariah/A.S

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III, maka pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan pembahasan mengenai kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ad-Din Adl-Dlaruriyy dalam penguatan akidah dan akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (Forsa) di IAIN Jember akan dibagi menjadi dua tahapan yaitu pelaksanaan dan kontribusi. Data dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember

Kajian kitab *Mukhtasor* ini merupakan kajian yang membahas diantaranya pembahasan Aqidah dan akhlak. Kajian kitab *Mukhtasor* dilaksanakan di serambi masjid IAIN Jember setiap dua hari sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Selasa. Kajian kitab *Mukhtasor* di mulai pada pagi hari pada jam 6.15 atau terkadang jam 6.30 sampai jam 7.30. Hal tersebut diperjelas oleh Dina yang memaparkan bahwa,"Kajian dimulai biasanya jam 6.15 terkadang ustadnya masih melaksanakan solat duha jadi terkadang kajian dimulai jam 6.30 sampai jam setengah 7.30".[65]

Senada dengan itu Ayu juga memaparkan bahwa

> Sekarang kajian dilaksanakan seminggu dua kali, kalau dulu kajian itu seminggu empat kali dan diisi dengan kajian yang berbeda-beda. Kalau sekarang kajian kitab *Mukhtasor* dilaksanakan sebanyak dua kali karena mengingat pentingnya pembahasan masalah akidah, jadi untuk memperdalam lagi pemahaman mahasiswa mengenai akidah. Kalau dulu masih awal-awal ada kajian itu dimulai dari pukul 6 pagi sampai jam 7.30, kalau sekarang dimulainya jam 6.15 sampai jam 7.30.[66]

[65] *Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019.
[66] Ayu, *Wawancara*, IAIN Jember, 7 Mei 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peserta kajian kitab *Mukhtasor* ini terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan, dan juga mahasiswa yang mengikuti kajian tidak dibatasi oleh semester, jadi semester berapapun boleh mengikuti kajian ini. Kajian kitab *Mukhtasor* ini tidak hanya dikhususkan bagi anggota Forsa saja namun juga mahasiswa yang bukan anggota juga diperbolehkan untuk mengikuti kajian. Namun kebanyakan yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* ini yaitu mahasiwi perempuan, karena bisa dilihat ketika kajian mahasiswa yang perempuan terlihat lebih banyak.[67] Menurut Ustad Dardum selaku pembina Forsa, beliau mengatakan

> kajian Aqidah ini terutama untuk mahasiswa dan kalau sekarang kan besicnya bukan pesantren, beda kalau dulu masih STAIN. Kalau dulu kan mayoritas mahasiswanya dari pesantren, kalau sekarang kan mulai ada pendidikan yang umum itu yaa, sehingga yang masuk IAIN ini banyak mahasiswa yang besic keilmuan agamanya yang dasar itu masih lemah, jadi misalnya dulu mereka alumni SMK atau MA dipondok tapi jurusannya IPA, IPS gitu, sehingga Forsa ini menurut saya bisa menjadi ladang untuk memberikan bekal mereka, terutama Aqidah-Aqidah mendasar seperti yang ada dalam kitab *Mukhtasor* ini.[68]

Menurut Ustad Mastur

> Kalau di Forsa hanya sebatas peserta kajian bisa memahami materi. Sekaligus yang ditekankan bagaimana juga disamping memahami juga, ini kan kaitannya terkait dengan pengamalan, karena kita bukan sekedar belajar secara teori tapi juga belajar bagaimana kita mengamalkan untuk diri kita, dan juga untuk orang lain.[69]

---

[67]*Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019.
[68] Ustad Dardum, *Wawancara*, Mangli, 14 Mei 2019.
[69] Ustad Mastur, *Wawancara*, IAIN Jember, 30 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi bisa disimpulkan bahwa kajian kitab *Mukhtasor* ini dilaksanakan dengan waktu yang tidak pasti yaitu antara jam 6.30 atau jam 6.15, hal itu karena kajian langsung di mulai jika ustad Mastur sudah datang, namun biasanya sebelum ustad datang peserta kajian sudah datang dan menunggu kedatangan ustad. Tujuan dari kajian kitab *Mukhtasor* ini adalah selain agar mahasiwa memahami materi juga mereka diharapkan dapat mengamalkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu perlunya mahasiswa IAIN mempelajari kitab *al-Mulkhtasor* ini karena ada sebagian mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah umum bukan dari pondok pesantren, jadi diharapkan dengan mengikuti kajian ini mereka bisa lebih paham Aqidah terutama Aqidah-Aqidah yang mendasar.

Membuka kajian merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran kitab *Mukhtasor*. Membuka kajian memiliki tujuan agar peserta kajian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya selain itu juga untuk memusatkan perhatian peserta kajian. Kegiatan ini yang pertama kali dilakukan yaitu ustad mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca muqadimah atau pembukaan, kemudian membaca *al-Fatihah*. Sesudah ustad mengawali dengan muqoddimah dan doa, ustad melakukan sesi tanya jawab dengan peserta kajian sebelum pemaparan materi. Biasanya ustad menanyakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi-materi yang sebelumnya telah disampaikan. Hal ini berlangsung kurang lebih selama lima menit.[70]

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Mastur

> sebelum mulai kajian saya mengawali dengan muqoddimah terlebih dahulu, kemudian saya menanyakan kajian yang dipelajari sebelumnya, hal ini saya lakukan untuk melihat apakah mereka sudah murojaah materi sebelumnya atau belum. Biasanya saya langsung menunjuk secara acak peserta kajian untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.[71]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disebutkan oleh Dina, "awalnya beliau membaca fatihah terlebih dahulu kepada musonnif, lalu dimulai dengan membaca lafad-lafadnya kemudian dilanjutkan dengan maknanya lalu keterangan dari makna tersebut"[72]. Pernyataan lain yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu yaitu, "sebelum masuk pada penjelasan yang baru, ustad selalu menyakan materi sebelumya beliau menjelaskan hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta kajian membaca kembali materi yang telah dijelaskan pada kajian sebelumya".[73]

Melakukan sesi tanya jawab sebelum mulai kajian ini dimaksudkan agar peserta kajian tidak lupa dengan kajian sebelumnya, juga agar peserta lebih konsentrasi dan fokus dalam mengikuti kajian. Baharuddin juga mengatakan bahwa "ustad Mastur ini saat kajian yang lebih ditekankan memang aspek Aqidah, bentuk

[70] *Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019.
[71] Ustad Mastur, *Wawancara*, IAIN Jember, 30 April 2019.
[72] Dina, *Wawancara*, IAIN Jember, 9 Mei 2019.
[73] Ayu, *Wawancara*, IAIN Jember, 7 Mei.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditekankannya itu bagaimana? jadi ustad sering mengulang-ulang dalam menjelaskan".[74]

Dalam kajian ini metode yang digunakan seperti pengajian-pengajian pada umumnya, yaitu membacakan kitab, lalu menejemahkan kemudian memberikan penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.[75] Metode dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai yang sesuai untuk menyajikan suatu pembahasan sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh ustad Mastur dalam kajian kitab *Mukhtasor* adalah metode bandongan yang menggunakan model halaqah, sebagaimana yang dipaparkan oleh baliau

> Metode yang saya gunakan ini juga bisa dikatakan seperti metode halaqah, namun metode halaqah yang sebenarnya adalah membentuk lingkaran. Metode halaqah ini sebenarnya hanya sebatas istilah. Jadi, kajian ini intinya menyampaikan sebuah gagasan kepada audiens dengan menggunakan kitab-kitab tertentu.[76]

Pada kajian kitab *Mukhtasor* ini bisa diakatakan menggunakan model halaqah karena mahasiswa yang mengikuti kajian duduk dalam posisi ber saf di hadapan ustad, namun peserta kajian laki-laki dan perempuan dipisah duduknya dengan menggukan satir.[77]

Selain itu proses kajian kitab *Mukhtasor* menggunakan metode bandongan, dikatakan menggunkan metode bandongan karenaustad

---

[74] Baharuddin, *Wawancara*, IAIN Jember, 8 Mei 2019.
[75] *Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019
[76] Ustad Mastur, *Wawancara*, IAIN Jember, 30 April 2019.
[77] *Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang lebih mendominasi saat kajian berlangsung, ustad membacakan kitab lalu peserta kajian hanya mendengarkan. Pada saat membaca dan memaknai kitab, Ustad Mastur memaknai dengan membacakan kata perkata lalu diartikan. Karena yang mengikuti kajian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah, jadi Ustad memaknai dengan menggunakan bahasa Indonesia.[78]Hal itu diperkuat dengan pedapat Ayu bahwa, "Kalau menurut saya kajian ini menggunakan metode ceramah, soalnya kitab ini kan membahas materi-materi jadi lebih banyak ke penjelasan, terkadang ustad juga nyuruh kita baca lalu beliau yang menjelaskan".[79] Saat kajian ustad membaca langsung dari kitab kemudian beliau menjelaskan secara langsung, karena diserambi masjid IAIN disediakan papan tulis terkadang ustad juga menjelaskan dengan menulis materi yang penting di papan tulis.

Hal ini diperjelas oleh Baharuddin yang memaparkan bahwa

> Dalam kajian kitab *Mukhtasor*ustad menjelaskan, peserta kajian mendengarkan. Peserta kajian memaknai dan mencatat kajian yang disampaikan oleh ustad. Kemudian dalam penyampaian materi kajian, ustad mengajak peserta kajian untuk lebih komunikatif dan ikut bertanya saat kajian. Juga saat ustad selesai menjelaskan, beliau memberi waktu kepada peserta kajian untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.[80]

[78] Ibid
[79] Ayu, *Wawancara*, IAIN Jember, 7 Mei 2019.
[80] Baharuddin, *Wawancara*, IAIN Jember, 8 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1

Foto pelaksanaan kajian kitab Mukhtasor

Setelah ustad Mastur menyampaikan materi, beliau membuka sesi tanya jawab bagi peserta kajian, hal ini bertujuan jika ada peserta yang masih belum paham dengan penjelasan yang telah disampaikan , mereka bisa menanyakannya. Tidak jarang juga peserta kajian menanyakan sesuatu yang biasanya terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan saat itu. [81]

Kemudian setelah ustad Mastur memberi waktu bagi peserta untuk bertanya, ustad Mastur menutup kajian dengan membaca do'a. Doa yang dibaca diantaranya yaitu membaca istigfar, lalu membaca sholawat dan yang terahir membaca do'a untuk kedua orang tua. Dan mengucapkan salam.[82] Senada dengan hal itu Baharuddin dan Dina menyampaikan bahwa

> Doa yang dibaca setelah selesai melaksanakan kajian, yaitu tahlil, solawat, doa mohon ampunan untuk diri sendiri, orang tua, orang mukmin laki-laki dan perempuan. Yaitu membaca "

[81]*Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019.
[82] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *lailahaillallah* diabaca tiga kali, kemudian solawat *Allahhumma sholliala sayyidinina muhammad waalaalihi wasohbihi wasallim* dibaca tiga kali, *robbigfirli waliwaliddayya walilmukmininan wal mukminat* dibaca tiga kali.[83]

Berdasarkan observasi dan wawancara, proses kajian kitab *Mukhtasor* ini di mulai dengan muqadaddimah dan pembacaan *al-Fatihah* oleh peserta dan Ustad Mastur. Kemudian saat proses kajian ustad menggunakan metode bandongan. Setelah selesai menjelaskan ustad Mastur membuka sesi tanya jawab untuk peserta kajian. Kemudian ditutp dengan membaca do'a dan salam.

2. **Kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidahmahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember**

Kajian atau majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang khas Islam non formal yang menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta sebagai sarana dalam pengembangan dakwah dan syiar Islam.

Dalam hal ini kontribusi dari kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy*yaitu sebagai penambah pemahaman mengenai Aqidah dan akhlak dan juga menambah ilmu-ilmu agama bagi mahasiswa yang mengikuti kajian di FORSA IAIN Jember.

[83] Baharuddin,*Wawancara*, IAIN Jember, 8 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memahami Aqidah Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap mukallaf.[84] Memahami Aqidah ini tidak hanya sekedar teori saja namun juga harus diikuti dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menerapkan Aqidah yang benar tentu sebelumnya harus belajar mengenai teori Aqidah dan akhlak. Pemahaman secara teori dibutuhkan sebagai gambaran apakah peserta kajian memang sudah benar-benar memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh ustad, karena materi Aqidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Mukhtasor* ini dibahasa secara mendalam dalam kitab ini.

Seperti yang dikatakan oleh ustad mastur bahwa "Secara umum anggota Forsa yang mengikuti kajian ini bisa kita lihat, jika mereka untuk masalah Aqidah sudah bisa dikatakan mereka bisa memahami. Meski tidak secara seluruhnya, secara umum mereka paham bahwa Aqidah yang benar dan yang tidak itu bagaimana".[85] Maka dari itu pemahaman teori ini dibutuhkan sebagai landasan untuk bisa melihat bagaimana Aqidah yang benar.

Pemaparan diatas juga diperjelas oleh beberapa anggota forsa yang mampu memaparkan isi materi dari kitab *Mukhtasor* yang telah mereka pelajari saat kajian.

Dina juga menjelaskan bahwa

> sebenarnya materinya banyak, mulai dari kita beri'tikad, tentang kaidah kita, tentang pondasi kita untuk meyakini agama Islam, banyak yang ustad jelaskan didalam kitab *Mukhtasor*,

[84]*Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019
[85] Ustad Mastur, *Wawancara*, IAI N Jember, 30 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> cuma yang paling saya ingat itu, di bab riddah melalui perbuatan, perkataan dan lain sebagainya.[86]

Bab riddah ini menjadi salah satu materi yang paling diingat karena pada bab ini bisa dikaitkan dengan perbuatan yang terkadang sering dilakukan sehari-hari. Dan juga ustad Mastur menekankan pada bab ini dengan memberikan banyak contoh perbuatan yang dianggap *riddah*.

Senada dengan hal itu Bahar juga dapat menjelaskan secara teori bahwa

> Adapun yang telah saya pelajari saat kajian *mukhtasor* yang pertama yaitu doririyatul i'tiqadi tentang pentingnya Aqidah, dalam hal ini membahas tentang kewajiban mukallaf untuk masuk Islam dan menjalankan syariat Islam. Mukallaf adalah orang muslim yang berakal, yang telah sampai kepadanya dakwah tentang Islam, kemudian untuk masuk Islam tentunya harusbersyahadat. Tentang lafadz syahadat yaitu *"ashaduallaila ha illallah wa ashaduanna muhammadarrasulullah"* atau yang serupa dengan kalimat itu. Yang kedua yang teah saya pelajari yaitu tentang alwajibatul qalbiah tentang kewajiban-kewajiban hati, dimana dalam hal ini berisi tentang kewajiban seorang mukallaf untuk beriman kepada Allah menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya, serta beriman kepada Rasulullah. Kemudian yang ketiga yaitu tentang maksiat-maksiat anggota badan, seperti riya', gasab, riba, berkata-kata yang tidak baik, dan lain sebagainya.[87]

Salah satu faktor untuk memperkuat keimanan yaitu dengan memahami Aqidah yang benar, jika mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* ini mereka telah faham bagaimana Aqidah yang benar maka tidak menutup kemungkinan keimanan mereka akan semakin

[86] Dina, *Wawancara*, IAIN Jember, 9 Mei 2019
[87] Baharuddin, *Wawancara*, IAIN Jember, 8 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertambah, mereka akan menjadi lebih baik lagi dalam sikap yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Seperti yang dikatakan oleh ustad Mastur, bahwa

> Sebenarnya isi dari kitab ini berkaitan dengan (kitab *mukhtasor* mencakup dari Aqidah, fikih, termasuk akhlak), jadi kalau kitab ini diajarkan kepada mahasiswa dan kemudian mahasiswa bisa mengamalkan penjelasan dari kitab ini, maka otomatis kalau kata pengarang kitabnya itu " jika seseorang telah memahami kitab ini maka bisa memilah mana yang benar dan mana yang salah" kemudian otomatis ketika betul-betul diamalkan nanti akan melahirkan kepribadian seorang muslim yang Aqidahnya kuat yang akhlakul karimah.[88]

Keimanan seseorang memang tidak dapat diukur dengan menggunakan sebuah perhitungan, namun ketika seseorang telah mengalami perubahan setelah mendapatkan sebuah pengetahuan, pelajaran atau hikmah dari sebuah kejadian menjadikan dirinya lebih baik dan juga membuat seseorang lebih mencintai Allah dan Rasulnya serta menjalankan semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal itu merupakan tanda dari seseorang yang bertambah iman dan taqwanya.

Seperti yang disampaikan oleh Zulfa:

> Saya dulu sekolah di SMK mbak, materi yang di dapat waktu pelajaran PAI tentang bab Aqidahnya ya tentang materi-materi dasar saja, seperti sifat wajib bagi Allah itu ada dua puluh, sifat wajib Rasulullah ada empat tapi setelah saya ikut kajian kitab *Mukhtasor* ini saya jadi tahu sifat wajib bagi Allah, sifat wajib Rasulullah itu dibahas dalam dua kalimat syahadat, jadi selain saya mengucapkan kalimat syahadat saya juga lebih paham makna yang ada pada kalimat syahadat tersebut apalagi syahadat merupakan pondasi utama sebagai seorang muslim. Saya juga jadi tahu tentang dalil لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌوَهُوَالسَّمِيْعُ

[88] Ustad Mastur, *Wawancara*, IAIN Jember,30 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

الْبَصِيْرُbahwa Allah berbeda dari makhluk, sebelumnya saya belum paham tentang dalil itu, dan juga dalam kitab *Mukhtasor* ini dijelaskan bahwa Allah ada tanpa tempat".[89]

Dengan adanya kajian kitab *Mukhtasor* ini tentunya akan menambah wawasan baru dan memperkuat keyakinan untuk mahasiswa bahwa Allah berbeda dengan makhluk. Dalam kajiam kitab *Mukhtasor* Ustad Mastur menyampaikan bahwa perbedaan yang dimaksud disini bukan hanya yang tampak secara lahiriah seperti fisik namun dari segala sifat yang ada pada makhluk seperti duduk, berdiri, melihat itu berbeda dengan Allah.[90] Selain itu bagi mahasiswa yang awalnya dulu bukan alumni pondok atau MA dapat mendapatkan manfaat dari kajian ini, yang sebelumnya mereka hanya tahu sebagian lewat pelajaran pendidikan agama Islam, sekarang dapat lebih dalam lagi mempelajari masalah Aqidah ini sehingga memperkuat keyakinan mereka terhadap Aqidah yang benar.

Saat ini juga sering di jumpai pemahaman-pemahaman Islam yang menyimpang, yang tidak sesuai dengan ahlusunnah wal jama'ah. Contohnya seperti kelompok yang mengatakan bahwa Allah ada diatas langit dan bersemayam di 'Arsy pemahaman tersebut memang diambil dari ayat al-Quran yang berbunyi اَلرَّحْمَنُعَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىnamun menjadi salah karena diartikan secara tekstual, maka seharusnya diartikan dengan cara di takwil. Pemahaman seperti itu jika

[89] Zulfa, *Wawancara*, IAIN Jember, 20 Mei 2019
[90] *Observasi*, IAIN Jember, 23 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan kepada orang yang belum pernah belajar masalah takwil akan membuat penafsiran yang salah, karena bila ditakwilkan ayat tersebut mengandung arti bahwa bukan Allah bersemayam diatas ‘Arsy namun menunjukkan kekuasaan Allah. Senada dalam hal tersebut ustad dardum menyampaiakan bahwa ayat al-qura’an itu jangan diartikan secara tekstual, bisa dilihat dalam tafsir-tafsir al-qur’an bahwa kebanyakan juga menggunakan takwil untuk mengartikan ayat yang mutasyabihat. Jika pemahaman tentang ayat al-quran diartikan dengan cara tekstual maka akan tidak sesuai dengan sifat wajib bagi Allah.[91]

Menurut zulfa saat kajian dia memperoleh materi tentang takwil yang menjelaskan bahwa “jika membuat syair tidak boleh menggunakan kata yang mensyifati Allah seperti halnya sifat manusia. Seperti kutipan dari lagu pelangi yang mengataskan pelukismu agung, maka jangan dibayangkan bahwa Allah itu melukis. Maka dari itu lebih berhati-hati jika akan menulis syair”.[92]

Banyaknya ceramah agama di media sosial saat ini, menjadi alasan mengapa mahasiswa IAIN harus belajar Aqidah yang benar yang sesuai dengan pemahaman *ahlusunnah wal jama’ah*, karena kebanyakan yang sering melihat ceramah di media sosial adalah anak muda termasuk mahasiswa. Jadi, jika mereka tidak mempunyai dasar

[91]*Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019
[92] Zulfa, *Wawancara*, IAIN Jember,20 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Aqidah yang benar bisa jadi nantinya akan terpengaruh dengan ajaran Islam yang menyimpang.

Seperti yang disampaikan oleh Ustad Dardum bahwa

> Ini merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi atau media sosial, kita juga semakin mudah untuk mencari informasi dalam hal apapun, termasuk dalam masalah-masalah keilmuan, kaitan fiqih, tafsir hadis, Aqidah itu sepertinya sudah banyak diketahui refrensi lewat media sosial terutama di fb atau di youtube, biasanya kalau di youtube berupa ceramah-ceramah ustad tertentu misalnya, ini merupakan satu hal yang positif karena memudahkan kita untuk mengetahui, tapi disisi lain ada hal negatif juga, kalau kita tidak pinter untuk memilah milih bisa membuat kita mudah terpengaruh, minimal kalau dia gak bisa baca kitab atau belum pernah melajari yaa tanyak kepada yang lebih yang dianggap lebih faham. Jadi bukan berarti ditelan mentah-mentah terutama yang berkaitan dengan Aqidah, misalnya ustad mastur biasanya menjelaskan tentang ayat tentang "istawa' maka kalau biasanya kita lihat di google kalau kita ketikkan tentang ayat tentang istawa' pasti kebanyakan di google muncul tulisan yang menyebutkan bahwa Allah diatas langit, berdasarkan ayat itu. lalu sebenarnya kalau kita lihat dalam takwil tidak bisa dibenarkan, lalu kalau kita lihat dalam tafsir juga semuanya menggunakan takwil, tidak memahami ayat tersebut secara tekstual tapi dipalingkan maknanya, laaa yang seperti ini yang semestinya dilakukan, belajar, siswa terutama.[93]

Sedangakan Luluk mengatakan

> Saya tidak paham tentang riddah ini soalnya saya memang tidak aktif di organisasi FORSA ini, sebenarnya di awal diklat dulu saya ingat kajian ini selain untuk menambah ilmu agama juga agar kita bisa berhati-hati dari segala perbuatan yang tidak baik juga terhindar dari ajaran yang salah.[94]

Belajar ilmu agama terlebih belajar tentang Aqidah hendaknya bertatap muka langsung dengan guru yang mengajar, sehingga ketika nanti ada pemahaman yang tidak dimengerti bisa ditanyakan langsung

[93] Ustad Dardum, *Wawancara*, Mangli, 14 Mei 2019
[94] Luluk, *Wawancara*, IAIN Jember, 23 Agustus 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada guru. Belajar Aqidah tidak diperbolehkan secara otodidak apa lagi belajar lewat media sosial, karena ditakutkan pemahaman yang disampaikan tidak ada dasarnya sehingga akan menjadi salah hingga kedepannya ketika kita pahami dan simpulkan sendiri.

Menurut ustad mastur, belajar ilmu agama itu harus ta'alum, taalum itu dengan belajar langsung kepada guru yang terpercaya, yang punya sadad keilmuan yang bersambung kepada Rasulullah saw.[95]

Seperti yang dikatakan oleh Ifa

> Saya sudah lama sekali gak ikut kajian dan aktif pada kegiatan FORSA, karena saya kalau pagi di pondok juga ada kajian. Waktu semester satu saya sempat ikut kajain kitab ini tapi hanya beberapa kali, kajiannya menurut saya bermanfaat dan juga ada ustadnya langsung bukan seperti tutor sebaya gitu, dan saya lihat teman-teman saya yang masih aktif sampai sekarang alhamdulillah mereka sering membagi ilmunya sama saya, saya juga diingatkan kalau lihat vidio-vidio kajian di instagram, dll itu jangan langsung di ambil mentah-mentah tapi di cari tahu kebenarannya dulu, atau tanya sama orang yang lebih paham[96]

Maka dari itu, mahasiswa IAIN yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* di Forsa ini, dibimbing untuk belajar Aqidah yang benar, jadi ketika nanti mereka sudah lulus dan kembali kepada masyarakat, mereka akan mempunyai dasar Aqidah Islam yang benar sehingga tidak akan terpengaruh dengan pemahaman-pesmahaman yang tidak dipelajari dalam kitab *al-Mukhatasor* terutama dalam masalah Aqidah.

[95]*Observasi*, IAIN Jember, 30 April 2019
[96] Ifa, *Wawancara*, IAIN Jember, 23 Agustus 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember

Kunci sukses seseorang hidup di suatu lingkungan masyarakat adalah bagaimana seseorang itu bisa menyesuaikan nilai dan norma yang ada di masyarakat itu sendiri. Jika di dalam kampus tentu juga harus menyesuaikan bagaimana seharusnya mahasiswa dapat menyesuaimkan nilai akhlak yang ada di dalam kampus. Di dalam Islam, terdapat nilai-nilai akhlak yang harus di aplikasikan dalam kehidupan. Maka dari itu, sudah sewajarnya FORSA memberi kontribusi dalam memperbaiki akhlak dann pemahaman terhadap mahasiswa yang ada dan mengikuti kegiatandi dalam organisasi tersebut.

Kegiatan kajian ini memberi pengaruh yang baik bagi mahasiswa , mereka menjadi lebih berhati-hati dari segala sikap dan perkataan yang dinilai sebagai perbuatan *riddah* (kufur). *Riddah* yang dimaksud disini bukan orang yang non muslim atau keluar dari Islam tetapi perbuatan atau sifat yang menyerupai orang kafir. Riddah sendiri merupakan salah satu akhlak madzmumah (akhlak yang tidak naik). Kufur ada beberapa macam, ada pula kufur kecil yang tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam namun hal tersebut tetap dosa jika dilakukan.

Seperti yang dikatakan oleh Dina:

Ketika dulu sebelum saya mengaji kitab *Mukhtasor*, yang saya pahami perkataan yang saya anggap sepele itu ternyata sangat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> berperan, sangat bahaya untuk dikatakan, saya dulu pernah mengatakan seperti ini kepada teman saya yang bertanya "kenapa kamu kok gak solat?, dan ketika itu saya sedang halangan, jawaban saya gakpapa saya sudah izin ke malaikat" nahh seperti itu, hal tersebut menurut ustad mastur dalam kitab *Mukhtasor* ini, sudah dapat dikatakan sebagai riddah melalui perkataan juga perbuatan.[97]

Apa yang dikatakan oleh Dina tentu menjadi sebuah bukti bahwa belajar Aqidah dan akhlak itu memang sangat diperlukan, karena saat ini banyak orang yang tidak sadar bahwa dirinya telah mengucapkan kalimat *riddah*, hal itu dikarenakan tidak pernah belajar mengenai perkataan yang dapat dikategorikan sebagai ucapan *riddah*. Dari kajian ini dia mendapat pemahaman baru sehingga selanjutnya dapat diterapkan di kesehariannya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ayu:

> Kapan hari saya pernah melihat teman saya membuat instastory di instagram, dia itu memasang foto seorang wanita bercadar sedang berenang di kolam renang seperti itu, laaa captionnya seperti ini "saya tidak pernah melarang orang berpakaian seperti apapun dalam kurung entah memakai jubah, bikini, atau lain sebagainya. Tapi tolong dikondisikan tempatnya lalu yang terahir ada kata jangan munafik" seperti itu. saya berfikir apakah boleh kita mencela sesama muslim seperti itu apalagi dia menyebutkan dengan embel-embel kata munafik kepada saudara kita yang sesama muslim. Mungkin apabila dia hanya sebatas tidak setuju saja, itu saya tidak terlalu mempermasalahkan yaa, soalnya itu kan hak masing-masing orang untuk tidak setuju dengan suatu hal, namun dengan ada kata munafik itu yang membuat saya menyayangkan sikap dia, kita kan tidak pernah tahu dengan hati seseorang, apakah kita bisa menilai seseorang dari penampilannya saja kan tidak bisa pastinya. Jangan-jangan hati orang yang kita cela itu lebih bagus dan lebih dekat dengan Allah dari pada kita begitu. Sama halnya dengan tidak boleh mengatakan orang lain kafir begitu pula dengan mengatakan orang lain munafik. Karena dia teman

[97] Dina, *Wawancara*, IAIN Jember,9 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> saya sendiri jadi saya langsung menegurnya, kalau saya biarkan saya jadi kasian dengannya.[98]

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Avidha:

> Mbak Ayuk semenjak ikut kajian FORSA dia jadi lebih sering mengingatkan saya kalau ngomong harus di jaga, takutnya keluar kata-kata kufur, dia juga sering ngasih tau saya kalau jangan ngata-ngatain orang munafik, soalnya katanya takut kembali ke diri kita masing-masing gitu[99]

Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian kitab *Mukhtasor* telah memberikan perubahan kepada arah yang lebih baik, mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam menjaga perbuatan dan perkataan mereka. Perkataan atau perbuatan yang dianggap sepele sebelumnya, ternyata setelah belajar dari kitab *Mukhtasor* hal itu mengarah perbuatan yang dianggap kufur. Seperti saat ini, gampang sekali orang mengeluarkan gurauan atau pendapat yang berbau agama atau membawa nama Allah. Seperti yang sudah dikatakan oleh Ayu, dia paham bahwa tidak boleh sembarangan mengatakan orang lain munafik, karena jika orang yang dituduhkan tidak mempunya sifat munafik maka hal tersebut bisa kembali pada dirinya sendiri, begitu juga bila mengatakan orang lain kafir tetapi kenyataannya dia bukan orang kafir maka hal tersebut bisa kembali pada dirinya sendiri.

Ustad Mastur menyampaikan saat kajian bahwa orang yang cerdas adalah orang yang berbicaranya difikir dulu, jangan keluarkan

[98] Ayu, *Wawancara*, IAIN Jember, 7 Mei 2019
[99] Avidha, *Wawancara*, IAIN Jember, 21 Agustus 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua yang ada difikiran dulu sebelum berbicara, jangan sampai keluar kata-kata yang membuat kufur.[100]

Bagi kebanyakan mahasiswa, tidur pagi setelah shalat subuh itu kegiatan yang sering dilakukan. Namun, berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* di Forsa, mereka berangkat pagi ke kampus pada pukul enam lewat lima belas menit untuk menghadiri kajian.[101] Waktu yang bagi mahasiswa kebanyakan merasa malas untuk berangkat kuliah, namun dimanfaatkan dengan baik oleh mereka untuk mengaji, mencari ilmu Agama. Karena orang yang tau fadilahnya tholibili'lmi dia tidak akan menyia-nyiakan waktu mereka untuk hadir terus di majelis ilmu. Terlebih belajar ilmu tauhid itu merupakan amal yang paling utama.

Pada saat peneliti melakukan observasi, sempat satu kali ustad tidak bisa hadir untuk mengisi kajian, namun lupa memberi tahu pengurus. Namun sudah ada beberapa mahasiswa yang akan mengikuti kajian sudah hadir, mereka mengatakan bahwa tidak mengapa meskipun ustad tidak bisa hadir, karena niat awal mereka datang karena ingin mengikuti kajian. Mereka mengatakan bahwa langkah kaki yang berjalan ketika ingin meghadiri majelis ilmu sudah dihitung sebagaimana pahala orang yang mencari ilmu.[102]

Kajian kitab *Mukhtasor* ini selain dilaksanakan pada waktu pagi hari, juga diadakan ketika bulan Rhamadan kemarin. Kajian kitab di

[100]*Observasi*, IAIN Jember, 29 April 2019
[101]*Observasi*, IAIN Jember, 22 April 2019
[102]*Observasi*, IAIN Jember, 23 April 3019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bulan Ramadhan dijadikan sebagi daurah dengan menghatamkan langsung kitab dalam beberapa hari, dengan mengambil bab Aqidah dan akhlak. Daurah dilaksanakan pukul empat sampai sebelum berbuka puasa.

Menurut dina, dulu sebelum dia mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* dia sering sekali tidur setelah shalat subuh. Tetapi setelah aktif mengikuti kajian dia merasa waktunya lebih bermanfaat daripada digunakan untuk tidur, apalagi dia menyebutkan bahwa tidur setelah shalat subuh sebenarnya tidak bagus bagi kesehatan tubuh. Hal itu bisa dilihat dengan selalu hadirnya dia pada waktu kajian kitab *Mukhtasor*.[103]

Senada dengan hal itu, Wina mengatakan "Dina dulu ini mbak, sebelum ikut kajian dia kalau pagi habis subuhan selalu tidur lagi, tapi semenjak ikut kajian dia jadi rajin dia juga ngajakin saya buat ikut kajian"[104]

Menurut ustad Mastur yang menyampaikan pada saat kajian kitab *Mukhtasor* bahwa belajar ilmu tauhid dan mengamalkannya itu lebih utama dari membangun sepuluh ribu masjid dan menginfaqkan satu gunung emas.[105]

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan

[103] Dina, *Wawancara*, IAIN Jember, 9 Mei 2019
[104] Wina, *Wawancara*, IAIN Jember, 9 Mei 2019
[105] *Observasi*, IAIN Jember, 23 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[106]

1. Pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember

Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* ini merupakan kajian yang berisi tentang pembahasan Aqidah dan akhlak yang diadakan oleh Forum Studi Aswaja (Forsa). Pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* ini menggunakan metode Bandongan.

Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode bandongan ialah metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.[107]

Dalam metode ini seorang kyai memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta berdhalawat kepada Rasulullah dengan harapan agar ilmu yang di dapat akan bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Kemudian dengan menggunakan bahasa daerah setempat kyai membaca, menerjemahkan dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan

[106] IAIN Jember, Pedoman, 77
[107] Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*,(Jakarta: Erlangga,),143

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Sistem yang dipakai dalam menerjemahkan kitab-kitab tersebut dengan menggunakan metode *harfiyah safahiyah*, yang memang sangat efisien untuk memahami *ma'ani al-mufrodat* (arti kata demi kata) dan *tarkib al-kalimat* (susunan/ kedudukan kata dalam kalimat), sebab setiap kata mempunyai caranya sendiri yang sudah baku yang sering dikenal dengan metode *"utawi iki-iku"*. Adapun materi yang disampaikan dalam pembelajaran kitab-kitab kuning tersebut tidak diatur dalam sebuah silabus yang terprogram, melainkan hanya berpegang bab-bab yang sudah tercantum dalam kitab-kitab tersebut.

Metode bandongan merupkan metode bebas, karena absensi santri tidak ada, sehingga santi boleh datang dan boleh tidak, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas, santri juga bebas memilih guru dan kitab yang akan dipelajarinya sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Santri yang telah menamatkan kitabnya dapat mempelajari kitab yang lain atau kitab yang lebih tinggi tingkatannya dari kitab yang telah diselesaikan tersebut. Sehingga dengan metode bandongan ini, lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun pelajaran, tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitab yang dipelajarinya.[108]

[108] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) 154-155

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa pelaksaan kajian kitab *Mukhtasor* berjalan menggunakan metode bandongan karena mulai dari proses kegiatan, sampai akhir kegiatan kajian sesuai dengan teori dari metode bandongan yaitu ustad mengucapkan salam, kemudian membaca al-Fatihah dan di akhiri dengan membaca do'a. Pada kajian kitab *Mukhtasor*, ustad juga menerangkan dengan cara membaca kata per kata lalu memaknainya. Sedangkan peserta kajian mendengarkan dan mencatat apa yang ustad sampaikan. NamunPeserta yang mengikuti kajian ini tidak dibatasi dengan semester, baik itu anggota Forsa maupun mahasiswa yang tidak mengikuti Forsa boleh mengikuti kajian.

2. **Kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember**

Berdasarkan uraian diatas dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan dengan kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember, yaitu:

a. Mmperkuat pemahaman Aqidah

Memahami Aqidah Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap mukallaf. Mukallaf adalah orang yang sudah balig, berakal dan telah sampai padanya dakwah Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan Akidah Islam menurut Zainuddin dalam bukunya Rosihon Anwar adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baikdan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Quran Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah *Ta'ala* dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir, maupun *syara'*, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW. dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, *akidah Islam* adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal).[109]

Wajib bagi semua mukallaf untuk memeluk agama Islam, tetap meyakini selamanya dan melaksanakan segala hukum yang diwajibkan kepadanya. Diantara hal yang wajib diketahui, diyakini secara mutlak, dan wajib diucapkan (dengan lidah) seketika jika memang mukallaf itu kafir, atau jika mukallaf tersebut bukan seorang kafir, maka wajib mengucapkan dalam shalat, adalah dua kalimat syahadat:[110]

اَشْهَدُاَنْ لَااِلَهَ اِلَّااللّهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللّهِ

[109] Anwar, *Akidah*, 14.
[110] al Athrasy, *Mukhtashar*, 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Makna اَشْهَدُاَنْ لَااِلَهَ اِلَّااللّهُ: aku mengetahui, meyakini dan mengakui (dengan lidahku) bahwa tidak ada yang disembah dengan hal (benar) kecuali Allah, *al wahid* (yang Esa), *al ahad* (tidak terbagi-bagi), *al awwal al qadim* (tidak bermula dan tidak didahului dengan ketiadaan), *al Hayy* (yang hidup), *al Qayyum* (tidak membutuhkan kepada selain-Nya), *ad-Dalim* (tidak berakhir*), al khalik* (Maha Pencipta), *ar Razaq* (pemberi rizki), *al 'Alim* (Maha Mengetahui), *al Qadar* (Mahakuasa), yang kuasa mewujudkan segala apa yang Ia kehendaki.[111]

Dalam pemaparan data untuk dapat memahami nilai-nilai Aqidah tentunya harus memahami terlebih dahulu teori tentang Aqidah, yang pasti memuat pemahaman diantara makna syahadat dan riddah. Pada penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* sudah mampu menjelaskan pemahaman Aqidah secara teori. Dalam kajian teori disebutkan tentang makna syahadat dan kewajiban seorang mukallaf untuk memahami Aqidah Islam hal itu sudah sesuai dengan pemahaman teori yang telah dijelaskan oleh peserta kajian.

b. Memperkuat keimanan

Berdasarkan temuan yang diperoleh, mahasiswa meyakini Allah berbeda dengan makhluk, peserta kajian yang merupakan mahasiswa yang bukan alumni pondok pesantren menjadi tahu

[111] Ibid., 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang dalil yang mengatakan bahwa Allah berbeda dengan makhluk. Dalam kajian kitab *Mukhtasor* Ustad Mastur menyampaikan maksud dari Allah berbeda dengan makhluk disini adalah bukan hanya yang tampak secara lahiriah seperti fisik namun dari segala yang ada pada makhluk itu berbeda dengan Allah.

Dalam kajian teori disebutkan bahwa Allah bersifat dengan setiap sifat kesempurnaan yang layak bagi-Nya dan Maha Suci dari segala sifat kekuarangan bagi-Nya yang tidak layak bagi-Nya seperti bodoh (ketidaktahuan), lemah, warna, ukuran dan bertempat di suatu arah dan tempat, karena itu semua adalah sifat-sifat makhluk, jadi Allah SWT ada tanpa tempat sebagaimana Allah tegaskan dalam Al Quran:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌوَهُوَالسَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

Makna ayat diatas adalah bahwa Allah tidak menyerupai sesuatu pun dari makhluk-Nya dan tidak ada sesuatu pun dari makhluk-Nya yang menyerupai-Nya, baik dari satu segi maupun semua segi. Allah mendahulukan firman-Nya لَيْسَ كَمِثْلِهِشَيْ sebelum وَهُوَالسَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ agar tidak ada seorang pun yang menyalahpahami bahwa sifat mendengar dan melihatnya Allah menyerupai pendengaran dan penglihatan selain-Nya, karena Allah SWT tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyerupai makhluknya. Dia Maha mendengar dan Maha melihat.[112]

Dalam kajian kitab *Mukhtasor* dijelaskan tentang ajaran nilai agama Islam. Dan kajian kitab *Mukhtasor* memberikan kontribusi kepada mahasiswa yaitu dengan mengikuti kajian ini mereka diyakinkan bahwa Aqidah dapat melahirkan bentuk keimanan yang mengikat pada segala tingkah laku manusia. Ustad Mastur juga mengatakan bahwa mahasiwa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* sudah baik dalam tingkah lakunya.

Pada kajian teori disebutkan bahwa pokok-pokok nilai agama adalah Aqidah, yaitu tentang keyakinan kita terhadap Allah, sifat Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasulullah dan sifat Rasulullah, iman kepada hari kiamat,dan iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

Jadi bisa disimpulkan bahwa temuan diatas sudah sesuai dengan teori karena kajian kitab *Mukhtasor* mengajarkan nilai-nilai Aqidah yang dapat meningkatkan keimanan diantaranya memahami tentang makna Allah berbeda dengan makhluk, iman kepada Allah dan iman kepada Rasulullah.

c. Membentengi dari ajaran Islam yang menyimpang

Berdasarkan temuan yang diperoleh, saat ini banyak ceramah agama di media sosial yang membahas tentang masalah

[112] Ibid., 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Aqidah, namun tidak jarang pemahaman yang disampaikan menyimpang dan tidak sesuai dengan ahlu sunnah wal jama'ah. Seperti halnya memahami ayat tentang 'arsy, mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* dapat memahami bahwa ayat tentang 'arsy ini maknanya harus di takwil, sehingga tidak akan menyimpang dari makna yang berdasarkan Aqidah.

Allah menciptakan *'arsy* untuk menampakkan kekuasaan-Nya, bukan untuk duduk di atasnya. Karena sifat duduk tidak berlaku kecuali bagi benda *jism* (benda) yang tersusun. Dan ketersusunan adalah salah satu keniscayaan dari kebaharuan bertolak belakang dengan ketuhanan. Diriwayatkan dari Sayyidina Ali bin Abu Thalib, ia berkata:[113]

اِنَّ اللّهَ خَلَقَ الْعَرْشَ اِظْهَارًالِقُدْرَتِهِ وَلَمْ يَتَّخِذْهُ مَكَانًالِذَاتِهِ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menciptakan 'arsy untuk menampakkan kekuasaan-Nya dan tidak menjadikannya tempat bagi Dzat-Nya"*

Dalam kajian kitab *Mukhtasor* Ustad Mastur juga mengatakan belajar ilmu agama itu harus ta'alum, taalum itu dengan belajar langsung kepada guru yang terpercaya, yang punya sadad keilmuan yang bersambung kepada Rasulullah saw.

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori karena perlunya mentakwil ayat agar tidak menyimpang dari makna yang

[113] Ibid., 12

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebenarnya. Sehingga kajian kitab *Mukhtasor* ini berkontribusi dalam membentengi Aqidahmahasiswa agar tidak menyimpang.

3. **Kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember**

   a. Mencegang perbuatan Riddah

Berdasarkan temuan, mahasiswa yang mengikti kajian kitab *Mukhtasor* setelah mereka mempelajari bab riddah mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menjaga perbuatan dan perkataan mereka agar terhindar dari perbuatan yang diangap riddah.

Wajib bagi setiap muslim memelihara keislamannya dan menjaganya dari hal-hal yang merusak, membatalkan dan memutuskannya, yaitu riddah. An-Nawawiyy dan lainnya berkata: "Riddah adalah kekufuran yang paling keji (buruk).[114]

Pada masa ini telah banyak sikap ceroboh (sembrono) dalam berbicara, hingga sebagian orang mengucapkan kata-kata (*kufur*) yang mengeluarkan mereka dari agama Islam, namun mereka tidak menganggap perkataan kufur tersebut sebagai perbuatan dosa, apalagi menganggapnya sebagai kekufuran. Ini adalah bukti kebenaran sabda Rasulullah SAW :[115]

"اِنَّ العَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ لَاَيَرَى بِهَابَاءْسًايَهْوِيْ بِهَافِيْ النَّارِسَبْعِيْنَ خَرِيْفًا" (رواه الترمذيّ)

[114] Ibid., 25.
[115] Ibid., 26

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maknanya: *"Sungguh seorang hamba jika mengucapkan perkataan (yang merupakan kekufuran) yang tidak dianggapnya berbahaya, padahal sebab perkataan itulah ia terjerumus ke (dasar) neraka (yang jarak tempuhnya) tujuh puluh tahun (yang tidak dihuni kecuali oleh orang-orang kafir)"* (H.R. at-Tirmidziyy)

Memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak-gerik itu tidak lepas dari penglihatan Allah. Dengan keyakinan bahwa Allah akan mencatat dan merekam segala gerak tingkahnya, orang yang beriman selalu waspada agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan yang dimurkai Allah.

Dalam kajian kitab *Mukhtasor* seperti yang telah disampaikan oleh Ustad Mastur bahwa orang yang cerdas adalah orang yang berbicaranya difikir dulu, jangan keluarkan semua yang ada difikiran dulu sebelum berbicara, jangan sampai keluar kata-kata yang membuat kufur.

Dengan kajian teori dan pemaparan Ustad Mastur dapat dilihat bahwa kajian kitab *Mukhtasor* ini memberikan kontribusi kepada mahasiswa agar terhindar dari perkataan yang dianggap riddah. Mahasiswa yang mengikuti kajian *Mukhtasor* selain memahami makna riddah juga menjaga agar terhindar dari perbuatan riddah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Memberikan waktu yang bermanfaat

Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa kajian kitab ini memberi pengaruh yang baik bagi mahasiswa yang mengikutinya. Mereka dapa memanfaatkan waktu paginya untuk mencari ilmu agama, dan itu merupakan cerminan dari akhlak yang baik (mahmudah).

Menurut Samsul Munir akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.[116]

Dapat memperoleh ilmu agama merupakan sebuah kenikmatan yang harus disyukuri. Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebajikan bukan menyalurkan ke jalan maksiat atau kejahatan.

[116] Samsul Munir, Ilmu Akhlak, 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori karena memanfaatkan waktu untuk mencari ilmu agama merupakan sebuah akhlak yang baik yang memang disyukuri oleh mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy*diikuti oleh mahasiswa IAIN Jember. Kajian kitab *Mukhtasor* ini dilaksanakan di serambi masjid IAIN Jember setiap hari Senin dan Selasa. Kajian di mulai pada pukul 6.15 sampai pukul 7.30. Tujuan dari pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* ini adalah agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai Aqidah selain itu juga diharapkan dapat mengamalkannya. Pelaksanaan kajian kitab ini menggunkaan metode bandongan.
2. Kajian kitab *Mukhtasor* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pengutan Aqidah mahasiswa, yaitu dapat memperkuat pemahamanAqidah mahasiwa. Dapat memperkuat keiman yaitu dengan menjaga hubungan dengan Allah dan juga manusia. Membentengi dari ajaran Islam yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran *ahlu sunnah wal jama'ah*.
3. Kajian kitab *Mukhtasor* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pengutan Akhlak mahasiswa, yaitu Mencegah dari perbuatan riddah, yaitu menjaga dari segala perbuatan dan perkataan yang menyebabkan kufur. Memberikan waktu yang bermanfaat yaitu dengan mahasiwa yang dapat memanfaatkan waktu paginya untuk mencari ilmu agama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kontribusi kajian *Kitab Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam penguatan Aqidah dan akhlak mahasiswa, ada beberapa saran yang dapat membangun adalah sebagai berikut:

1. Ustad

   Pada saat pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* diharapkan dapat mengelola waktu kajian, sehingga tidak jenuh, dan juga lebih sering melibatkan peserta kajian sehingga peserta kajian dapat aktif.

2. Mahasiswa

   Sebagai mahasiswa yang mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* ini perlu adanya inisiatif dari diri sendiri agar lebih istiqamah untuk mengikuti kajian sehingga ilmu yang di dapatkan lebih banyak dan dapat di sampaikan kepada orang lain nantinya.

3. Forum Studi Aswaja (FORSA)

   Untuk kedepannya diharapkan pelaksanaan kajian kitab Mukhtasor ini waktu dan harinya bisa di perpanjang lagi, sehingga penyampaian materi oleh ustad bisa lebih maksimal.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: Remaja Karya

Ahwa, Fajar. 2015. Implikasi Pendidikan Aqidah dan akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren "AS Shiddiqi Puteri" Jember. *FENOMENA* Vol. 14 No.1.

Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, ed., Danis Wijaksana. Bandung Remaja Rosdakarya

Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah dan akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Ar-Ramthuniyy, Muhammad bin Nazih dan Athrasy, Muhammad bin 'Aliyy al. 2019. *al Qaul al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab Mukhtashar 'Abdullah Al Harariy*, terj. Tim Penerjemah Yayasan Syahamah. Jakarta: Syahamah Press.

Basyir, Ahmad Azhar. 2010. *Pendidikan Aqidah Islam I (Aqidah).* Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Indonesia.

Depag RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Ismail, Murni. 2017. *Kontribusi Dakwah Kaombo dalam Pelestarian Lingkungan Hutan (Studi Kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton).* Skripsi Diterbitkan IAIN Kendari.

Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Millea, Matthew B and A. Michael Hubarman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* USA: SAGE Publication, Inc

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir , Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak.* Jakarta: Amzah.

Muti'ah , Siti. 2013 . *Implementasi Pendekatan Moral Reasoning (Pertimbangan Moral) dalam Pembelajaran Aqidah dan akhlak di SMPIT Al Mukminun Ngrambe Kab. Ngawi Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Tesis Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. Desain pengembangan Pembelajaran Akidah dan akhlak di Perguruan Tinggi. FENOMENA 1.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Ubaidah, Darwis Abu. 2008. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah wal Jamaah*. Jakarta:Pustaka al-Kautsar.

Zuhraini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/".com/html. (diunduh 03/07/2019)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diah Nikmah Firmanika
NIM	: T20151242
Prodi/jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* Dalam Penguatan Akidah Dan Akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (Forsa) di IAIN Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Juli 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
10B24AFF981045668
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diah Nikmah Firmanika
NIM. T20151242

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akidah Dan Akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember	Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa	1. pelaksanaa 2. Kontribusi	Metode pembelajaran a. Penguatan b. Pengertian aqidah c. Riddah d. Pengertian akhlak e. Akhlak mahmudah dan madzmumah	1. Informan a. Pembina FORSA b. Pengurus FORSA c. Anggota FORSA (Aktif dan non Aktif) 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Subjek penelitian (*purposive sampling*) 3. Teknik pengumpulan data : a. Obeservasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data Teknik analisis data menggunakan	1. Bagaimana pelaksanaa kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah Akhlak mahasiswa melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

					model Miles dan Huberman 5. Keabsahan Data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	Jember ? 2. Bagaimana kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Akidah melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember ? 3. Bagaimana kontribusi kajian kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

						Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy dalam Penguatan Akhlak melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember ?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

KONTRIBUSI KAJIAN KITAB *AL-MUKHTASOR 'ABDILLAH AL HARARIYY AL KAFIL BI'ILM AD-DIN ADL-DLARURIYY* DALAM PENGUATAN AKIDAH AKHLAK MAHASISWA MELALUI FORUM STUDI ASWAJA (FORSA) DI IAIN JEMBER

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	22 April 2019	Observasi Kajian FORSA	
2	23 April 2019	Observasi Kajian FORSA	
3	29 April 2019	Observasi Kajian FORSA	
4	30 April 2019	Observasi Kajian FORSA& Wawancara	
5	7 Mei 2019	Wawancara	
6	8 Mei 2019	Wawancara	
7	9 Mei 2019	Wawancara	
8	14 Mei 2019	Wawancara	
9	20 Mei 2019	Wawancara	
10	20 Mei 2019	Wawancara	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati
1	Waktu pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor*
2	Peserta kajian kitab *Mukhtasor*
3	Metode pembelajaran
4	Tujuan kajian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pelaksanaan Kajian

1. Sudah berapa lama kamu mengikuti kajian kitab *Mukhtasor* ?
2. Jam berapa kajian dimulai ?
3. Berapa kali kajian di laksanakan ?
4. Metode apa yang di gunakan ustad pada kajian kitab *Mukhtaso*r ?
5. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab *Mukhtasor* ?

B. Kontribusi Kajian

1. Coba sedikit jelaskan materi yang sudah kamu pelajari pada saat kajian dalam kitab *Mukhtasor* ?
2. Adakah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti kajian kitab al-Mukhtasor?
3. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti kajian kitab ak-mukhtasor (forsa)?
4. Kontribusi apa yang di peroleh setelah mengikuti kajian kitab ini.
5. Bagaimana pendapat dan sikap kamu jika melihat sebuah vidio yang menjelaskan tentang masalah aqidah, namun tidak sesuai dengan apa yang anda pelajari dalam kajian kitab al-Mukhtasor
6. Bagaimana pendapat dan sikap kamu jika melihat teman anda yang kedapatan melihat sebuah vidio yang menjelaskan tentang masalah aqidah, namun tidak sesuai dengan apa yang anda pelajari dalam kajian kitab al-Mukhtaso

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Profil Forum Studi Aswaja (FORSA)	Ada
2	Visi dan Misi Forum Studi Aswaja (FORSA)	Ada
3	Data pengurus dan anggota Forum Studi Aswaja (FORSA)	Ada
4	Foto wawancara dan obserfasi	Ada

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FORUM STUDI ASWAJA (FORSA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN JEMBER)
PERIODE 2018-2019

IAIN JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/ S1/FRS/VII/19

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Muhammad Kais Rizqon
NIM	: T20171362
Jabatan	: Ketua FORSA IAIN Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Diah Nikmah Firmanika
NIM	: T20151247
Jenis Kelamin	: Perempuan
Universitas	: IAIN Jember
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI
Tanggal	: 22 April – 21 Juli 2019

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Kontribusi Kajian Kitab *Mukhtasor 'Abdillah Al Harariyy Al Kafil Bi'ilm Ad-Din Adl-Dlaruriyy* dalam Penguatan Aqidah dan Akhlak Mahasiswa Melalui Forum Studi Aswaja (FORSA) di IAIN Jember". Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2019
Ketua FORSA

Muhammad Kais Rizqon
NIM: T20171362

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto Kajian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto informan aktif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto ustad Mastur

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto Informan Non akti

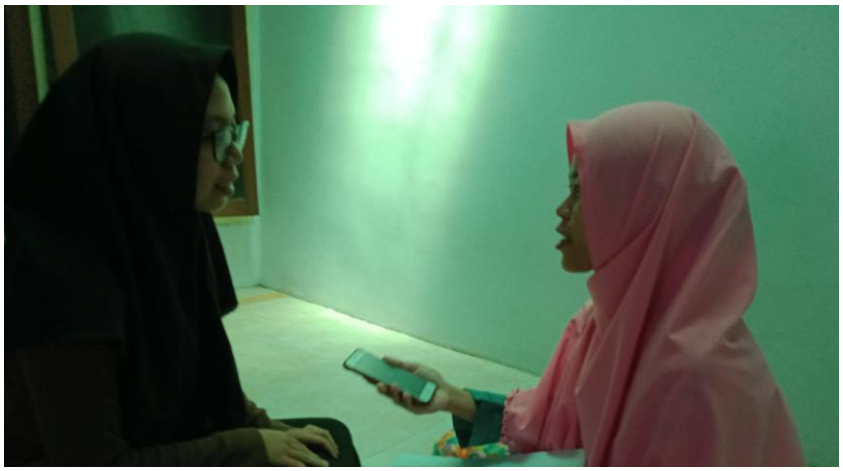

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENELITI

Nama : Diah Nikmah Firmanika

NIM : T20151242

TTL : Jember, 10 Juni1997

Alamat : Dsn. Rowotengu Rt 001/ Rw 011 Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK. ABA : 2002-2003
2. SDN Sidomulyo 02 : 2004-2009
3. SMPN 1 Tanggul : 2010-2012
4. SMAN 2 Tanggul : 2013-2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id